

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Hakikat Kewirausahaan**

##### **1. Pengertian Kewirausahaan**

Istilah kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris. Kata *entrepreneurship* sendiri sebenarnya berawal dari bahasa Prancis yaitu, “*entreprendre*” yang berarti petualang, pencipta, dan pengelola usaha.<sup>42</sup> Terdapat perbedaan antara kata *entrepreneur*, *entrepreneurship*, dan *entrepreneurial*. *Entrepreneur* mengacu pada individu yang melakukan perubahan. *Entrepreneurship* mengacu pada proses atau kemampuan individu untuk mengubah ide ke dalam tindakan melalui kreativitas dan inovasi. Sedangkan *entrepreneurial* mengacu kepada sikap, keterampilan, dan prilaku dalam melakukan perubahan.<sup>43</sup>

Menurut Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmer dalam Agus Wibowo mengatakan bahwa, wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan berbagai sumber daya yang dibutuhkan, untuk mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat, serta memiliki sifat watak dan

---

<sup>42</sup> Yuyus Suryana& Kartib Bayu, *Kewirausahaan; Pendekatan Karakteristik Wirausaha Sukses*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2014), hlm. 24.

<sup>43</sup> Barnawi, *School Preneurship Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2016), hlm. 25.

kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif untuk meraih sukses dan meningkatkan pendapatan.<sup>44</sup>

Daryanto dalam buku Suryana menerangkan bahwa *entrepreneurship* (kewirausahaan) adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif.<sup>45</sup>

Adapun menurut Kemendiknas, kewirausahaan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna; baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Kewirausahaan ini merupakan mental dan jiwa yang selalu aktif dan kreatif, berdaya, bercipta, berkarya, bersahaja, dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapat atas kegiatan usahanya. Sementara wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.<sup>46</sup>

Dengan demikian pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Dalam masyarakat sudah tertanam paradigma keliru mengenai pendidikan kewirausahaan. *Pertama*, anggapan masyarakat bahwa mengajarkan pendidikan kewirausahaan itu

---

<sup>44</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Kewirausahaan, Konsep dan Strategi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 25.

<sup>45</sup> Suryana, *Kewirausahaan Kiat Proses dan Proses Menuju Sukses*, (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm. 1.

<sup>46</sup> Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), *Bahan Pelatihan dan Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*, (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kurikulum, 2010), hlm.15-17.

sama halnya mengajari anak berdagang. Anggapan ini terlalu sempit bahwasanya pendidikan kewirausahaan itu cakupannya lebih luas, sementara berdagang itu hanya bagian kecil dari pendidikan kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan bukan sekedar membentuk anak menjadi wirausaha, tetapi membekali anak tersebut dengan mental kewirausahaan yang cakupannya lebih luas dan kompleks.<sup>47</sup>

*Kedua, anggapan jika mempelajari pendidikan kewirausahaan itu sebaiknya selepas lulus kuliah. Semestinya pendidikan kewirausahaan ini dimulai sejak kecil, sehingga kewirausahaan sudah mendarahdaging atau menjadi karakter anak, bukan sekedar ilmu praktis. Dengan demikian, mengajari anak kewirausahaan selepas mereka lulus jelas sebuah pekerjaan sia-sia karena di masa usia dini adalah masa keemasan dimana otak anak sedang aktif bekerja.*<sup>48</sup>

*Entrepreneurship* bagi anak bukan berarti mengajarkan anak untuk berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan untuk menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak. Pendidikan *entrepreneurship* sendiri dapat dimaknai sebagai pendidikan calon pengusaha agar memiliki keberanian, kemandirian, keterampilan serta kreativitas.<sup>49</sup>

## 2. Karakter kewirausahaan

Karakter kewirausahaan tidak selalu mengarahkan anak-anak menjadi seorang pembisnis dan menolak anak-anak untuk tumbuh

<sup>47</sup> Kasmir, *kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 3.

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 32.

<sup>49</sup> Wida Bakhti, Upaya Meningkatkan *Entrepreneurship* Anak Melalui *Cooking Class* Pada Kelompok B, *Jurnal PG-PAUD Trunijoyo*, Vo. 2, No. 2 Oktober 2015, hal 76-149.

menjadi pribadi yang lain. Justru dengan dukungan jiwa kewirausahaan anak-anak akan tampil dengan karakter unggul karena karakter seorang pengusaha mendukung bagi pembentukan pribadi. Seperti pembentukan pribadi yang jujur, mandiri, pekerja keras, percaya diri, kreatif merupakan karakter yang dimiliki oleh pengusaha. Oleh karena itu, perlu dikembangkan seiring perkembangan anak.<sup>50</sup>

Seorang wirausaha yang sukses harus mempunyai karakteristik yang baik dan menarik, karakteristik seorang wirausaha akan terlihat dan berkembang melalui ilmu pengetahuan, pengalaman yang diperoleh dari hasil interaksi dengan lingkungannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwasanya keberhasilan seorang wirausaha tentunya tidak lepas dari pengalaman dan pendidikan kewirausahaan sejak dini. Hal ini selaras dengan pendapat Collin, Moores, dan Zaleznik dalam buku Antonio bahwa, *"The act of entrepreneurship is an act patterned after modes of coping with early childhood experience"* yang artinya pada kenyataanya kewirausahaan adalah suatu realita yang ditentukan setelah cara peniruan dengan pengalaman anak kecil sedini mungkin.<sup>51</sup>

Adapun beberapa nilai-nilai kewirausahaan menurut para ahli yang hendak diinternalisasikan dalam pendidikan kewirausahaan, hal ini dapat dilihat dari pendapat-pendapat para ahli sebagai berikut:

---

<sup>50</sup>Muhammad Jufri, *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 90.

<sup>51</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Teladan Sukses Dalam Hidup dan Bisnis Muhammad Saw The Super Manajer*, (Jakarta: Tazkia Multimedia & Pro LM Centre, 2007), hlm. 36.

David McClelland dalam buku Mudjiarto menyatakan bahwa ada 9 karakteristik utama yang terdapat dalam diri seorang wirausaha sebagai berikut: (a) Dorongan berprestasi: Semua wirausahawan yang berhasil memiliki keinginan besar untuk mencapai suatu prestasi, (b) Bekerja keras, (c) Memperhatikan kualitas, (d) Sangat bertanggung jawab, (e) Berorientasi pada imbalan, (f) Optimis, (g) Berorientasi pada hasil karya yang baik (*excelence oriented*), (h) Mampu mengorganisasikan, (i) Berorientasi pada uang.<sup>52</sup>

Sedangkan menurut Geoffrey G. Merideth yang dikutip Mudjiarto mengemukakan karakter dan watak kewirausahaan yang digambarkan sebagai berikut:<sup>53</sup>

**Tabel 2.1 Karakter Kewirausahaan**

No	Karakter	Watak
1	Percaya diri	Keyakinan, ketidak tergantungan dan optimis
2	Berorientasi pada tugas dan hasil	Kebutuhan untuk berorientasi laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras mempunyai dorongan kuat, energetic dan inisiatif.
3	Pengambilan resiko	Kemampuan untuk mengambil risiko yang wajar dan suka tantangan
4	Kepemimpinan	Perilaku sebagai pemimpin, bergaul dengan orang lain, menanggapi saran-saran dan kritik
5	Keorisinilan	Inovatif dan kreatif serta fleksibel
6	Berorientasi kemasa depan	Pandangan ke depan, perspektif.

<sup>52</sup> Mudjiarto Aliars Wahid, *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hlm. 5.

<sup>53</sup> *Ibid*, hlm. 6.

Adapun berdasarkan rancangan Pendidikan Kewirausahaan Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum, pengintegralan nilai-nilai kewirausahaan pada jenjang PAUD/TK adalah sebagai berikut;<sup>54</sup>

**Tabel 2.2**  
**Indikator Ketercapaian Nilai-nilai Kewirausahaan**  
**Jenjang PAUD/TK**

Nilai Kewirausahaan	Indikator Ketercapaian		
	Individu	Kelas	Sekolah
Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu mengerjakan tugas sendiri.</li> <li>• Mengambil dan menaruh benda (misal: peralatan sekolah) pada tempatnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kelas yang memberi kesempatan pada peserta didik untuk bekerja mandiri.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.</li> </ul>
Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat suatu karya tulis/ seni dari bahan tersedia dikelas mengajukan pertanyaan setiap melihat sesuatu yang aneh.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan berpikir kreatif.</li> <li>• Pemberian tugas yang menantang munculnya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan situasi sekolah yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.</li> </ul>

<sup>54</sup> Imam Machali, *Pendidikan Entrepreneurship (Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah dan Universitas)*, ( Yogyakarta: Tim Penelitian DPP Bakat Minat dan Keterampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012), hlm. 60-62.

		karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi	
Berani mengambil resiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyukai pekerjaan yang menantang,</li> <li>Berani dan mampu risiko kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan anak menyukai pada pekerjaan yang menantang.</li> <li>Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan anak berani mengambil resiko kerja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan situasi sekolah yang mampu menumbuhkan keberanian anak untuk mengambil resiko.</li> </ul>
Berorientasi pada tindakan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan sesuatu yang diketahui</li> <li>Mengambil inisiatif untuk bertindak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak untuk melakukan sesuatu sesuai yang diperoleh dalam pembelajaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan situasi sekolah yang mampu mendorong anak untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang dipahami.</li> </ul>
Kepemimpinan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menunjukkan perilaku yang selalu terbuka terhadap saran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan situasi belajar yang bisa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menciptakan situasi sekolah yang</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• dan kritik,</li> <li>• Mudah bergaul,</li> <li>• Mampu bekerjasama dengan teman</li> <li>• Menegur teman yang dianggap keliru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mendorong anak memiliki karakter seorang pemimpin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• mampu mendorong anak untuk bertindak seperti seorang pemimpin.</li> </ul>
Kerja keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanyakan kepada teman /guru jika lihat sesuatu yang tidak tahu</li> <li>• Menanyakan pada teman/ guru jika mendengar sesuatu yang tidak diketahui</li> <li>• Menggunakan sebagian besar waktu dikelas untuk belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak bekerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan situasi belajar yang bisa mendorong anak untuk bekerja keras</li> </ul>

Sikap seorang *entrepreneur* adalah hampir semua sikap positif yang perlu dimiliki oleh siapa saja. Sikap-sikap itu antara lain mandiri, bertanggung jawab, kreatif, terbuka pada hal-hal baru, yakin akan keberhasilan, dan tentu saja tangguh atau pantang menyerah. Pemerintah telah memiliki 17 nilai yang dianggap paling pokok yang dapat dikembangkan melalui pendidikan *entrepreneurship*, yaitu: mandiri, kreatif, berani mengambil resiko, berorientasi pada tindakan, kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, kerjasama, pantang menyerah (ulet), komitmen, realistik, rasa ingin tahu, komunikatif dan motivasi kuat untuk sukses. Implementasi dari 17 nilai pokok

kewirausahaan tersebut tidak secara langsung dilaksanakan sekaligus, namun dilakukan secara bertahap.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat yang telah diuraikan di atas yang dimaksud karakter *entrepreneurship* adalah jiwa-jiwa wirausaha yang ditanamkan sejak dini agar kelak mampu menjadi seorang pengusaha muslim sejati dan tangguh. Jiwa-jiwa usaha tersebut antara lain berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, memiliki komitmen dan kemauan yang keras, memiliki kejujuran dan dapat dipercaya, kreatif, percaya diri, mandiri, kemampuan bekerja sama dalam satu tim, dan mampu berkomunikasi serta mampu membawa diri di berbagai lingkungan.

### 3. Urgensi Pendidikan Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini

Hidup di zaman sekarang ini harus memiliki kesiapan mental yang cukup. Sebab, hidup lebih dinamis dan mengalami perubahan dalam segala hal. Arus globalisasi dan perkembangan teknologi sudah sedemikian cepat, sehingga mengharuskan banyak orang beradaptasi dengan cepat.<sup>56</sup>

Jumlah pencari kerja dengan jumlah lowongan kerja sungguh tidak berimbang. Jumlah kerja bertambah sangat lambat, bahkan sama sekali tidak bertumbuh. Sementara, jumlah pencari kerja terus bertambah. Melihat kondisi ini, satu lowongan kerja sudah tentu diperebutkan puluhan hingga ratusan lulusan sarjana. Begitu tingginya persaingan kerja, sehingga banyak diantara para sarjana ini menganggur setiap tahunnya. Tidak sedikit pula yang

---

<sup>55</sup> Kristiana Maryani, “Meningkatkan Kecerasan Interpersoanal Melalui *Entrepreneurship* Anak Usia 5-6 Tahun”, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7, Nomor 2, November 2013, hlm. 387-400.

<sup>56</sup> August N. Chatton, *Strategi Membentuk Mental Entrepreneur Pada Anak (Mempersiapkan Wirausahawan Sukses Sejak Dini)*, (Jakarta: Laksana, 2017), hlm. 11.

melamar kerja puluhan kali, tetapi belum berhasil diterima, sampai surat lamaran dan CV-nya menumpuk. Bukan hanya sebulan dua bulan, tetapi tahunan.<sup>57</sup>

Disinilah pentingnya memupuk anak dengan nilai-nilai *entrepreneur* sejak dini agar nantinya tumbuh mandiri dan menjadi seorang wirausahawan sukses. Jangan lagi berharap anak menjadi seorang pegawai formal sukses dengan karier yang melejit, karena itu lebih susah dicapai mengingat persaingan kerja yang semakin kompetitif.<sup>58</sup>

Berkaitan dengan beberapa persoalan mengenai pembentukan jiwa kewirausahaan menurut Muhammad Jufri bahwa pembentukan jiwa kewirausahaan itu tidak terjadi dalam kurun waktu yang singkat, tetapi memerlukan waktu seiring proses perkembangan. Internalisasi suatu “bentukan mental” tidak ditempuh hanya dalam kurun waktu yang singkat, tetapi perlu direncanakan seiring proses perkembangan anak. Anak-anak dapat diarahkan membentuk jiwa kewirausahaan.<sup>59</sup> Karena pada masa usia dini berada pada masa keemasan, sehingga segala sesuatu yang ditanamkan pada diri mereka dapat mempengaruhi perkembangan hidup anak di masa depannya.<sup>60</sup>

Dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan anak usia dini, pendidik tidak bisa lagi mendidik di zaman sekarang dengan cara yang sama seperti zaman dahulu, yakni cenderung ke arah pendidikan otoriter. Pendidikan harus kreatif dan inovatif dalam

<sup>57</sup> *Ibid*,.. hlm. 13.

<sup>58</sup> *Ibid*,.. hlm. 17.

<sup>59</sup> Muhammad Jufri dan Hillman Wirawan, *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 10.

<sup>60</sup> Syifauzakia, Penanaman Nilai-nilai Kewirausahaan Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek, *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.2, No. 1. Tahun 2016, hlm. 92-113.

mendidik anak-anak di zaman sekarang. Anak-anak harus dikenalkan nilai-nilai *entrepreneurship* sejak dini. Agar kelak mereka tidak lagi hanya mengharapkan lowongan pekerjaan dari orang lain. Hal ini penting dilakukan mengingat anak-anak dalam usia emas memiliki potensi luar biasa, terutama kerja otaknya.<sup>61</sup>

Stimulus orangtua sangat penting untuk membangkitkan potensi optimal anak-anak. Mungkin timbul keragu-raguan karena sebagian besar orangtua menginginkan anaknya menjadi dokter atau insinyur. *Mindset* mendidik anak-anak dengan mental untuk menjadi pegawai harus diubah, apapun cita-cita anak haruslah didukung, dan mereka tetap harus memiliki jiwa *entrepreneur*. Tidak kalah penting adalah *support* dari orangtua. *Support* orangtua kepada anaknya bisa berupa memberikan modal kepada anak untuk menciptakan hasil karya yang bernilai jual.<sup>62</sup>

Pendidikan pertama yang didapat anak berlangsung dalam lingkungan keluarga, karena lingkungan yang pertama kali dilihat oleh anak adalah lingkungan keluarga. Oleh karena itu, sudah sewajarnya orangtua menjadikan lingkungan keluarga sebagai lingkungan belajar yang kondusif bagi anak-anak, sejak usia dini sampai mereka mulai belajar di sekolah.

Selain orang tua, guru juga berperan penting dalam mendidik atau menanamkan mindset anak untuk menjadi seorang *entrepreneurship*. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu anak dihabiskan di sekolah dan anak sangat percaya dengan apapun yang diajarkan oleh gurunya. Guru hendaknya membina dan

<sup>61</sup> Tejo Nurseto, “ Pendidikan Berbasis *Entrepreneur*”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII, No. 2, Th. 2010, hlm. 7.

<sup>62</sup> *Ibid.*, hlm. 7.

menumbuh kembangkan jiwa *entrepreneurship* ke anak, guru harus memberikan fasilitas dan kreatif dalam memberikan pengajaran dan pendidikan pada anak. Guru dalam mengajarkan harus bisa mengaitkan apa yang diajarkan dengan hal-hal yang berkaitan dengan *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* sangat dibutuhkan oleh anak karena jika ini diberikan oleh guru secara kontinyu, maka lambat laun akan tertanam *mindset* anak tentang *entrepreneurship*. Kelak ketika dewasa anak akan terbiasa dengan *entrepreneurship* dan yang terpenting lagi anak tidak akan takut dengan resiko yang dihadapi.<sup>63</sup>

Sekolah dan lingkungan keluarga merupakan kunci sukses dari program *entrepreneurship* sejak dini. Sekolah sebagai wadah bagi anak mendapatkan ilmu dan menerapkan ilmunya untuk melatih dan mengembangkan jiwa *entrepreneurshipnya*, orangtua sebagai motivator bagi anak. Jika ini bisa diwujudkan pada semua atau sebagian besar masyarakat dan sekolah-sekolah di Indonesia, maka generasi *entrepreneur* yang kuat tidak akan kekurangan. *Entrepreneur* yang kuat dan dengan jumlah yang banyak membuat bangsa ini semakin kokoh dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa. Ekonomi yang stabil membuat bangsa ini kuat terhadap badi krisis keuangan ataupun krisis global yang terjadi saat ini. Disamping menjaga stabilitas ekonomi bangsa dengan banyaknya *entrrepreneur* akan membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.

---

<sup>63</sup> Tejo Nurseto, dalam pelatihan Model pendidikan anak dalam keluarga yang berwawasan kewirausahaan, *Pendidikan Ekonomi*, 29 agustus 2010. hlm. 2.

## B. Model Pembelajaran Kewirausahaan Anak Usia Dini

Model pembelajaran adalah rangkaian dari pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Bisa dikatakan model itu adalah bungkus dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi dan teknik pembelajaran.<sup>64</sup>

Sedangkan menurut joyce dan weil model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran atau jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran. Dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efesien untuk mencapai tujuan pendidikannya.<sup>65</sup>

Model pembelajaran berorientasi kewirausahaan tidak semata mengajarkan anak untuk berdagang atau mencari uang sejak dini, melainkan menumbuhkan dan mengembangkan sifat atau karakter yang telah ada pada diri anak. Esensinya membangun atmosfer *entrepreneurship* agar peserta didik menyukai tantangan, kreatif, inovatif, dan memiliki keberanian dalam mengambil atau mengelola risiko (karakter).<sup>66</sup>

Model pembelajaran berorientasi kewirausahaan diarahkan kepada pencapaian tiga kompetensi, yaitu penanaman karakter *entrepreneur*, pemahaman konsep, dan *skill*. Pencapaian kompetensi

<sup>64</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 37.

<sup>65</sup> *Model-model pembelajaran mengembangkan profesional guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), hlm. 133.

<sup>66</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship: membangkitkan jiwa dan kewirausahaan siswa*, (Yogyakarta: AR-Ruzzmedia, 2012), hlm. 58.

karakter *entrepreneur* dan *skill* lebih besar bobotnya daripada kompetensi pemahaman konsep. Pembelajaran *entrepreneurship* diharapkan mampu membentuk karakter *entrepreneur* yang mantap dalam diri anak. Selain itu, pembelajaran *entrepreneurship* juga diharapkan dapat membentuk anak yang terampil dalam mengimplementasikan ide-ide kreatif yang keluar dari karakter *entrepreneur*. Oleh karena itu, model pembelajaran *entrepreneurship* hendaknya dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif dalam menginternalisasikan nilai-nilai *entrepreneur* melalui pelaksanaan tugas-tugas mandiri.<sup>67</sup>

Kemudian penanaman nilai-nilai kewirausahaan terlaksana dalam serangkaian alur yang dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan. Perencanaan pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Karena hakikatnya dengan perencanaan pembelajaran, tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah dan berhasil.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan serangkaian proses pembelajaran di dalam kelas yang dimulai dari proses kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang telah direncanakan didalam RKH. Proses evaluasi tidak dapat terlepas dari proses penilaian dan pengukuran. Berkaitan dengan pembelajaran berorientasi kewirausahaan, proses penilaian perkembangan kemampuan anak dalam hal nilai-nilai kewirausahaan tertuang dalam *daily report*.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> *Ibid.*, hlm. 133.

<sup>68</sup> Sofino, “Pembelajaran Kewirausahaan pada PAUD”, *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP*, Vol 1, No. 1, Juli 2017, hlm. 61-69.

Pada kegiatan menanamkan jiwa *entrepreneurship* yang dapat terlihat secara langsung pada kegiatan sosiodrama atau bermain peran yang bertema jual beli, anak berusaha menjadi penjual meyakinkan pembeli untuk melihat barang dagangannya, anak percaya diri ketika menawarkan barang dagangannya, anak melakukan proses pembayaran, anak mengetahui komponen-komponen apa saja yang harus ada ketika akan melakukan kegiatan jual beli. Pada permainan ini, anak belajar konsep pasar, dimana selalu ada penjual, pembeli, dan sirkulasi uang. Melalui kegiatan tersebut anak juga dapat diperkenalkan kepada konsep ide bisnis, dengan menanyakan kepada anak ide apa yang digunakan ketika berjualan.

Kegiatan kedua berupa *market day*, yaitu diakhir kegiatan setelah mengahsilkan karya seni hasil proyek, maka anak lain atau orang tua membeli hasil kreativitas anak yang sudah dipamerkan seperti; bingkai foto, gantungan kunci dan lain-lain. Kegiatan di atas adalah salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang bermacam-macam, ada produksi, distribusi, segmentasi pasar, dan lain-lain yang dilakukan sesuai minat anak.<sup>69</sup>

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

### C. Project Based Learning

#### 1. Project Based Learning bagi Anak Usia Dini

Metode proyek merupakan metode pembelajaran yang dilakukan anak untuk melakukan pendalaman tentang satu topik pembelajaran yang diminati satu atau beberapa anak. Dan metode proyek ini merupakan salah satu metode pengajaran yang disarankan untuk digunakan pada pendidikan prasekolah.

---

<sup>69</sup> Sofino, “Pembelajaran Kewirausahaan Pada PAUD”, *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Nonformal FKIP*, Vol 1, No. 1, Juli 2017, hlm. 61-69.

Sementara itu metode proyek ini dikembangkan oleh William H Kilpatrick. Pengembangan metode tersebut mengacu pada konsep *learning by doing* yang dikemukakan oleh Jhon Dewey.<sup>70</sup> Sebagai pengagum Jhon Dewey “ *The Greatest American Thinker*”, Kilpatrick merupakan seorang yang sanggup menerapkan serta menjabarkan pemikiran Dewey sehingga menjadi suatu konsep pendidikan yang praktis. Inti pemikiran Dewey tentang “*learning by doing*” yang dikemas dan dikembangkan oleh Kilpatrick menjadi konsep “*pembelajaran proyek*”.<sup>71</sup>

*Project based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dinamis serta bersifat fleksibel yang sangat membantu anak memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret dan aktif. Kegiatan pembelajaran suatu proyek yang akan dilaksanakan terlebih dahulu direncanakan oleh guru dan anak-anak secara bersama dalam rangka memahami dasar pengetahuan pada berbagai bidang pengembangan yang akan dikembangkan.<sup>72</sup>

Metode proyek adalah cara memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk menggunakan alam sekitar dan kegiatan sehari-hari sebagai bahan pembahasan melalui berbagai kegiatan. Misalnya anak diajak mengamati salah satu tanaman sehingga anak mengetahui proses tumbuhnya tanaman.<sup>73</sup>

---

<sup>70</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm.174.

<sup>71</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 103.

<sup>72</sup> *Ibid.*,hlm 103.

<sup>73</sup>Siti Aisah dan Heri Hidayat, *Aktivitas Mengajar Anak TK/RA dan PAUD*, (Bandung: Arfino Raya, 2015 ), hlm. 187.

Menurut Anita Yus metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai proyek yang diberikan. Dari aktivitas tersebut anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.<sup>74</sup>

Sedangkan menurut Moeslichatoen metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Dengan melihat proses hasil belajar yang dilakukan anak tentang bagaimana melakukan sesuatu pekerjaan yang terdiri atas serangkaian tingkah laku untuk mencapai tujuan.<sup>75</sup>

Metode proyek memberikan pengalaman dalam berbagai bidang pekerjaan dan tanggung jawab. Misalnya, bagaimana anak harus menyelesaikan pekerjaan dan tanggung jawab. Seperti, bagaimana anak harus menyelesaikan pekerjaan menyediakan sarapan pagi, membuat *juice*, membakar roti, dan lain-lain. Dengan kegiatan itu ia akan mengenal langkah kegiatan yang dilakukannya.<sup>76</sup>

Penggunaan metode proyek selalu dalam kegiatan kelompok. Dalam situasi bekerja kelompok anak belajar berbagai tanggung jawab, membina hubungan, menghargai orang lain, dan lain-lain.

Hal ini sejalan dengan Gordon dalam Anita Yus yang

<sup>74</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 174.

<sup>75</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 144.

<sup>76</sup> Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, hlm. 174.

mengemukakan bahwa dalam kelompok anak belajar mengatur dirinya sendiri agar dapat membina persahabatan, berperan serta dalam kegiatan kelompok, memecahkan masalah yang dihadapi kelompok, dan bekerjasama untuk mencapai tujuan.<sup>77</sup>

Jadi metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerja sama dengan anak lain, masing-masing melakukan bagian pekerjaannya secara individual atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan yang menjadi milik bersama.

## 2. Langkah-langkah *Project Based Learning* bagi Anak Usia Dini

Menurut Moeslihatoen dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak usia dini dibagi menjadi tiga tahap yang harus dilakukan oleh guru, yaitu:

### a. Kegiatan pra-pengembangan

Kegiatan pra-pengembangan adalah kegiatan yang harus dilakukan sebelum kegiatan proyek dilaksanakan. Kegiatan pra-pengembangan berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan proyek oleh karena itu kegiatan pra-pengembangan harus dilakukan secara cermat. Kegiatan pra-pengembangan meliputi:

- 1) Kegiatan penyiapan bahan dan alat yang diperlukan bagi kegiatan proyek yang sesuai dengan tema dan tujuan yang dirancang.
- 2) Kegiatan penyiapan pengelompokan anak sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan

---

<sup>77</sup> *Ibid.*, hlm. 174.

- 3) Menyusun deskripsi pekerjaan bagi masing-masing kelompok.
  - b. Kegiatan pengembangan
- Sebelum anak memulai kegiatan proyek, guru memberikan apersepsi yang berkaitan dengan kegiatan proyek yang akan dilakukan. Kemudian guru membimbing dan mengarahkan anak-anak tentang tugas-tugas dalam setiap kelompok.
- c. Kegiatan penutup

Kegiatan proyek diakhiri dengan merapikan alat dan bahan secara bersama-sama, dan guru membahas tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan anak-anak, mengekspresikan keadaan belajar yang dilaluinya dan bersama guru merencanakan proyek untuk hari berikutnya.<sup>78</sup>

### 3. Tujuan dan Manfaat *Project Based Learning*

Tujuan model pembelajaran *project based learning* ialah melatih kemandirian kepada anak. Anak dilatih berpikir kritis, logis, dan realistik agar memiliki kemandirian dalam memecahkan masalah sehari-hari. *Project based learning* juga dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan dengan sesama teman sebayanya (*soft skills*). Selain itu, *project based learning* juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih bagian pekerjaan kelompok yang sesuai dengan kemampuan, keterampilan, kebutuhan, dan minat masing-masing. Dengan demikian, bentuk proses *project based learning* merupakan bentuk pembelajaran yang otonom dan mandiri. Nilai

---

<sup>78</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 144.

kemandirian terlihat pada anak jika ia mampu menyelesaikan tugas dengan baik tepat waktu.<sup>79</sup>

Pembelajaran menggunakan *project based learning* akan memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah yang memiliki nilai praktis yang sangat penting bagi pengembangan pribadi yang sehat dan realistik.<sup>80</sup> Pemberian pengalaman belajar memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan etos kerja pada diri anak sekaligus dapat mengekplorasi kemampuan, minat serta kebutuhan. Selain itu anak dilatih untuk menerima tanggung jawab dan berprakarsa untuk mengembangkan kreativitas dalam pekerjaan yang menjadi proyek secara tuntas.

#### 4. Keunggulan *Project Based Learning* bagi AUD

*Project based learning* memiliki keunggulan tersendiri daripada model pembelajaran lain. Menurut Moursund dalam Barnawi mengatakan keunggulan *project based learning* bagi anak usia dini dapat:<sup>81</sup>

- a. Meningkatkan motivasi; beberapa laporan penelitian menyatakan bahwa anak sangat tekun, berusaha keras untuk menyelesaikan proyek, anak merasa lebih bergairah dalam pembelajaran, dan keterlambatan dalam kehadiran sangat berkurang. Anak lebih menyukai *project based learning*, karena pembelajaran ini memberi kesempatan kepada anak untuk belajar secara langsung melalui pengalaman nyata.

---

<sup>79</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship: membangkitkan jiwa dan kewirausahaan siswa*, (Yogyakarta: AR-Ruzzmedia, 2012), hlm. 136

<sup>80</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 142.

<sup>81</sup> Barnawi dan Mohammad Arifin, *Schoolpreneurship; Membangkitkan Jiwa dan Sikap kewirausahaan Siswa*,..... hlm. 145.

- b. Meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah; karena pada *project based learning* anak memperoleh pembelajaran khusus tentang bagaimana menemukan masalah dan memecahkan masalah. Sehingga lingkungan pembelajaran *project based learning* membuat anak lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah yang sangat kompleks.
- c. Meningkatkan keterampilan dalam memperoleh informasi yang akurat; *project based learning* mengharuskan anak mencari dan menemukan informasi dengan segera sehingga kemampuan anak dalam menemukan informasi akan meningkat.
- d. Meningkatkan kemampuan kolaboratif; proses anak kerja kelompok yang ada dalam *project based learning* menuntut anak untuk mengembangkan dan mempraktikkan kemampuan berkomunikasi.
- e. Meningkatkan keterampilan dalam mengelola sumber; *project based learning* yang diimplementasikan dengan baik akan memberikan kesempatan pada anak untuk belajar dan praktik menyusun ide, mengorganisasikan proyek, mengalokasikan waktu dan menyiapkan perlengkapan proyek.<sup>82</sup>

## 5. Hubungan Model Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan dengan *Project Based Learning*

Dalam mengembangkan nilai-nilai kewirausahaan anak yang pada dasarnya sudah memiliki jiwa kewirausahaan dalam dirinya, membutuhkan metode-metode yang dapat mengembangkan jiwa kewirausahaan. Adapun yang dimaksud

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 145.

metode adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode yang diterapkan untuk anak harus disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan anak.

Kemudian anak belajar menjadi *entrepreneur* dengan meniru dan melakukan duplikasi terhadap semua keahlian, produk kreatif dan kesuksesan orang lain. Oleh karena itu, maka pembelajaran praktik berbasis proyek memegang peranan kunci untuk membekali calon *entrepreneur* dengan keterampilan praktis serta pengetahuan dan perilaku terkait keterampilan tersebut.<sup>83</sup>

Metode proyek merupakan model pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dalam merancang tujuan pembelajaran untuk menghasilkan produk atau proyek nyata.<sup>84</sup> Karena dengan metode proyek, anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagai pekerjaan dan tanggung jawab untuk dapat dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan akhir berasama. Pekerjaan-pekerjaan itu merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam menyelesaikan proyek, misalnya: tema makanan “proyek” membuat donat.<sup>85</sup>

Jadi, dalam proyek membuat donat ada sejumlah pekerjaan yang harus diselesaikan bersama. Untuk dapat menyelesaikan pekerjaan pekerjaan itu secara terpadu maka perlu diadakan pembagian kerja secara terpadu. Dalam pelaksanaan pengajaran dengan metode proyek, guru bertindak sebagai fasilitator yang

<sup>83</sup> Fadlullah, *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*, (Jakarta: Diadit Media, 2011), hlm. 225.

<sup>84</sup> Sutirman, *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif* , (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 43.

<sup>85</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 141.

harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan proyek yang berorientasi kewirausahaan, yang menantang anak untuk mencerahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan bagian tanggung jawab, baik secara perseorangan maupun secara kelompok.<sup>86</sup>

Dari proyek membuat donat tadi anak diajarkan bagaimana membuat donat dan menjual hasilnya kepada teman-teman disekitar sekolah serta orangtua murid yang ada di sekitar sekolah. Secara tidak langsung melalui metode proyek anak diajarkan untuk berproses menjadi wirausaha.

Jadi hubungan metode proyek dengan model pembelajaran berorientasi kewirausahaan yaitu dengan metode proyek guru dapat menerapkan nilai-nilai kewirausahaan kepada anak seperti berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan, memiliki komitmen dan kemauan yang keras, kreatif, percaya diri, mandiri, kemampuan bekerja sama dalam satu tim, dan mampu berkomunikasi serta mampu membawa diri di berbagai lingkungan.

## STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

### D. Hakikat Pembelajaran Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk

---

<sup>86</sup> *Ibid*, hlm. 141.

perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.<sup>87</sup>

Pembelajaran menurut Nana Sudjana dalam Susanto mengatakan, berasal dari kata belajar, yang artinya suatu perubahan yang relatif permanen dalam suatu kecendrungan tingkah laku sebagai hasil dari praktik atau latihan. Perubahan tingkah laku individu sebagai hasil belajar ditunjukan dalam berbagai aspek, seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, persepsi, motivasi atau gabungan dari aspek-aspek tersebut.<sup>88</sup>

Pembelajaran bagi anak usia dini merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini dapat dikembangkan berdasarkan berbagai teori dan konsep perkembangan serta teori dan konsep moral yang telah dikemukakan oleh para ahli. Piaget mengemukakan bahwa anak belajar melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak seharusnya mampu melakukan percobaan dan penelitian sendiri. Guru bisa menuntun anak-anak dapat memahami sesuatu, ia harus membangun pengertian itu sendiri, dan ia harus menemukannya sendiri.<sup>89</sup>

Sementara, Lev Vygotsky menguraikan bahwa pengalaman interaksi sosial merupakan hal penting bagi perkembangan proses berpikir anak. Aktivitas mental yang tinggi pada anak dapat terbentuk melalui interaksi dengan orang lain. Pembelajaran akan menjadi

---

<sup>87</sup> Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 20019), hlm.6.

<sup>88</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 115.

<sup>89</sup> Suyadi, Psikologi Belajar PAUD, (Yogyakart: pedagogia, 2010), hlm. 11.

pengalaman yang bermakna bagi anak jika ia dapat melakukan sesuatu atas lingkungannya.<sup>90</sup>

Konsep belajar bagi anak usia dini adalah belajar melalui bermain, menempatkan anak sebagai subjek, sedangkan orang tua atau guru menjadi fasilitator. Dalam konsep ini, anak akan memiliki kebebasan untuk mengekspresikan imajinasi, dan kreativitas berpikirnya; merangsang daya cipta dan berpikir kritis. Apabila dua hal ini terbangun anak akan menjadi orang yang percaya diri dan mandiri.<sup>91</sup>

Kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya adalah pengembangan secara konkret berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki oleh anak.<sup>92</sup>

Secara khusus proses pembelajaran anak usia dini haruslah didasarkan prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini, berikut ini; (1) Proses kegiatan belajar pada anak usia dini harus dilaksanakan berdasarkan prinsip belajar melalui bermain, (2) proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dalam lingkungan yang kondusif dan inovatif baik dalam ruangan ataupun di luar ruangan, (3) proses kegiatan belajar anak usia dini dilaksanakan dengan pendekatan tematik terpadu, (4) proses kegiatan belajar anak usia dini harus

---

<sup>90</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>91</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*..., hlm. 117.

<sup>92</sup> Yuliani Nurani Sujono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Indeks, 20019), hlm.138.

diarahkan pada pengembangan potensi kecerdasan secara menyeluruh dan terpadu.<sup>93</sup>

Memperhatikan tahapan perkembangan berpikir tersebut, kecendrungan belajar anak usia dini memiliki tiga cara, yaitu: *pertama* konkret, konkret mengandung makna proses belajar beranjak dari hal-hal yang konkret yakni yang dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dan diutak-atik, dengan titik penekanan pada pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar. Pemanfaatan lingkungan akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih bermakna dan bernilai, sebab siswa dihadapkan langsung dengan peristiwa dan keadaan yang sebenarnya, keadaan yang alami, sehingga lebih nyata, dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.

*Kedua* integratif, pada anak usia dini memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah konsep dari berbagai disiplin imu, hal ini meenggambarkan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian demi bagian. Dan *ketiga* hierarkis anak belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang kompleks.<sup>94</sup>

Dengan memperhatikan karakter tersebut, maka anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Bermain merupakan cara belajar yang sangat penting bagi anak usia dini. Sering guru dan orangtua mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa, seperti melarang anak untuk bermain. Akibatnya apa yang diajarkan orang tua sulit diterima anak dan banyak hal yang disukai orangtua; sebaliknya hal yang disukai oleh orangtua tidak disukai oleh anak.

---

<sup>93</sup> *Ibid*,.. hlm. 141.

<sup>94</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), hlm. 23.

Untuk itu orangtua dan guru anak usia dini perlu memahami karakter anak usia dini.<sup>95</sup>



---

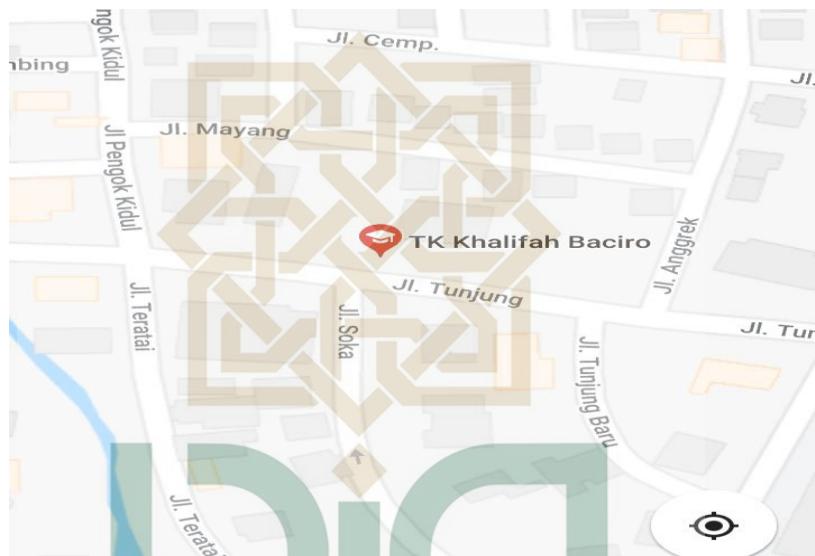
<sup>95</sup> *Ibid*,.. hlm. 23.

## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### A. Profil TK Khalifah

##### 1. Letak Geografis



Gambar 3.1 Lokasi TK Khalifah Baciro dilihat dari *Google Maps*

TK Khalifah Baciro berdiri di atas tanah seluas 600 m<sup>2</sup> yang terdiri dari kelas PG (*Play Group*), TK A dan TK B. Secara umum letak geografis TK Khalifah Baciro terletak di Jl. Tunjung no.3, Baciro Yogyakarta.

Secara geografis TK Khalifah ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:<sup>96</sup>

- a. Sebelah utara berbatasan dengan komplek perumahan warga

---

<sup>96</sup>Hasil observasi sekolah, pada tanggal 17 Januari 2019.

- b. Sebelah timur berbatasan dengan stadion mandala krida
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan puskesmas Baciro
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kantor hukum



Gambar 3.2 TK Khalifah Tampak Depan

Letak geografis TK Khalifah Baciro sangat strategis berada di pinggir jalan raya di tengah-tengah komplek rumah warga dan perkantoran kota Yogyakarta. Sehingga banyak ibu-ibu yang tinggal di komplek tersebut menyekolahkan anaknya di TK Khalifah Baciro, selain itu karena tempatnya berdekatan dengan perkantoran kota Yogyakarta seperti kantor hukum, puskesmas dan lainnya, jadi setiap ada kegiatan *market day* sangat mendukung kegiatan kewirausahaan anak-anak, dimana anak-anak turun ke lapangan. Menawarkan jus atau hasil karya lainnya yang dibuat, kemudian di tawarkan ke setiap kantor-

kantor kepada karyawan kantor. Guna melatih mental dan aspek sosio emosional anak.<sup>97</sup>

## 2. Sejarah Berdiri

Taman Kanak-kanak dan *Play Group* Khalifah didirikan oleh Ippho Santosa, seorang pengusaha, pelopor otak kanan, motivator, dan penulis buku. Berdiri di Batam pada tahun 2007 di bawah naungan Yayasan Khalifah Generasi Emas. Kemudian dengan konsep kemitraan berkembang menjadi 80-an cabang diseluruh Indonesia. TK dan PG Khalifah mempunyai konsep tauhid dan *entrepreneurship*. Di TK Khalifah setiap hari anak-anak dibiasakan praktik shalat dhuha, yang identik dengan shalat dimudahkan rezeki. Puasa setiap senin dan kamis, praktik sedekah. Anak-anak juga diajarkan untuk mencintai Nabi dan para sahabat yang diterapkan dengan cerita, lagu, dan tepuk khas TK Khalifah. Diharapkan hadirlah generasi yang soleh dan tangguh.

TK Khalifah merupakan TK dan PG yang berupaya untuk menyeimbangkan hidup dengan meneladani Nabi Muhammad SAW. Bangunan TK Khalifah didesain menjadi rumah kedua anak, sehingga anak merasa nyaman. Metode pembelajaran “*Learning by playing*” dengan sistem “*moving class*” dengan 5 sentra yang tersedia (*tauhid, life skill, art, sains, dan exercise*). Kurikulum mengacu kepada Diknas Kurikulum 2013, diselaraskan dengan nilai-nilai islam dan diperkaya dengan

---

<sup>97</sup> Hasil observasi sekolah, pada tanggal 17 Januari 2019.

kurikulum khusus *entrepreneur kids* dengan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri anak.<sup>98</sup>

TK Khalifah adalah lembaga dengan konsep kemitraan dan memiliki cabang di kota-kota besar, yang mana kantor pusatnya ada di Batam yang kemudian menjadi induk bagi cabang-cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Khusus untuk wilayah Yogyakarta yang dinaungi oleh Alifa-A Group ada beberapa TK Khalifah yang ada di bawahnya seperti; TK Khalifah Gedongkuning, TK Khalifah Sukonandi, TK Khalifah Wonosari, TK Khalifah Nogotirto, TK Khalifah Bantul, TK Khalifah Sewon dan TK Khalifah Condongcatur, ada pun TK Khalifah yang lainnya yang ada di Yogyakarta adalah langsung menginduk pada naungan TK Khalifah pusat. Menurut bunda Nurul (kepala sekolah TK Khalifah Baciro) bahwa TK Khalifah yang berada di naungan Alifa Group memiliki keuntungan sendiri dibandingkan dengan TK Khalifah yang langsung menginduk dari pusat, ada pun keuntungannya adalah komunikasi dan relasi yang didapatkan dari kebersamaan dengan TK Khalifah yang berada di naungan Alifa Group.<sup>99</sup>

Namun di tahun 2017 TK Khalifah Sukonandi atau sekarang yang dikenal dengan TK Khalifah Baciro keluar dari manajemen Alifa Group dan berdiri sendiri. Begitupun TK Khalifah lainnya kecuali TK Khalifah Gedongkuning,

---

<sup>98</sup> TK Khalifah group yogyakarta, <https://khalifagroupyogya.wordpress.com/2012/05/10/tk-khalifah/>, diakses 23 Januari 2019.

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Nurul, Kepala Sekolah TK Khalifah, tanggal 1 Februari 2019.

Condongcatur, dan Sewon Bantul yang masih dalam satu manajemen Alifa group.

TK Khalifah Baciro pada awalnya terletak di Jl. Sukonandi, Semaki yang berdiri pada tanggal 10 oktober 2011. Tetapi di tahun 2017 TK Khalifah pindah ke Baciro dikarenakan tempat yang di Sukonandi di jadikan klinik kesehatan oleh *owner* TK Khalifah. Sehingga TK Khalifah dipindahkan ke Baciro Jl.tunjung No.3. Baciro Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekarang terkenal dengan nama TK Khalifah Baciro, agar mudah diingat oleh masyarakat.<sup>100</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

#### a. Visi TK Khalifah

“Menjadi salah satu TK dan PG Islam favorit di Indonesia”.<sup>101</sup>

#### b. Misi TK Khalifah

“Memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW”.<sup>102</sup>

#### c. Tujuan TK Khalifah

TK khalifah bertujuan membantu pemerintah dalam menyediakan program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional,

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Nurul, Kepala Sekolah TK Khalifah, tanggal 1 Februari 2019.

<sup>101</sup> R&D TK Khalifah Management, Parents Handbook, (Tanpa kota, tanpa penerbit, tanpa tahun penerbit), hlm. 8.

<sup>102</sup>*Ibid.*, hlm. 8.

yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.<sup>103</sup>

#### 4. Prinsip dan Aturan TK Khalifah

TK Khalifah memiliki beberapa prinsip yaitu:<sup>104</sup>

- a. Berlandaskan kepada Al-qur'an dan hadits
- b. Mengembangkan kemampuan anak secara alamiah sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- c. Berusaha membuat anak merasa bebas dan nyaman secara psikologis sehingga senang belajar di sekolah
- d. Menggalang kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat
- e. Senantiasa terbuka bagi hal-hal yang menunjang pendidikan anak
- f. Berusaha melengkapi segala kebutuhan yang menunjang perkembangan anak secara optimal
- g. Suksesnya pendidikan TK Khalifah sangat ditentukan oleh kualitas pendidikannya.

Aturan-aturan TK Khalifah:<sup>105</sup>

- a. Berusaha menciptakan hidup beragam dalam kegiatan sehari-hari selama proses belajar mengajar
- b. Saling menghargai martabat dan derajat serta menilai seseorang dari segi kebaikannya.
- c. Melatih diri untuk selalu melakukan kebaikan mulai dari diri sendiri

---

<sup>103</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>104</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

<sup>105</sup> *Ibid.*, hlm. 8.

- d. Mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
  - e. Memberikan yang terbaik bila ingin mendapatkan kebaikan dari orang lain.
  - f. Bijaksana dan berlaku jujur dalam perkataan dan perbuatan.
  - g. Melakukan suatu perbuatan dengan penuh keikhlasan yang dapat dipertanggungjawabkan kepada Tuhan yang Maha Esa dan manusia.
  - h. Membudayakan hidup bersih sebagai bukti orang beriman.
  - i. Selalu berpikir positif.
  - j. Berbuat dan berucap yang baik untuk diri sendiri.
  - k. Bicara sederhana dan jelas.
  - l. Menyelesaikan segala masalah dengan bahasa positif.
  - m. Menjalin silaturahmi.

## 5. Tata Tertib Siswa TK Khalifah

- a. Hadir minimal 15 menit sebelum jam anak masuk dijemput maksimal 5 menit dari jam pulang. Jika siswa terlambat dijemput dari waktu yang ditentukan maka orangtua siswa/wali wajib membayar denda sebesar Rp. 3000,-/1 jam berlaku pada anak program *half day* dan Rp. 10.000,-/1 jam, pada program *full day* dibavarkan pada guru pikut.<sup>106</sup>

### 1) Hari jam dan belajar

- ## Kelompok

### *Half Day:*

Hari senin-kamis Jam 07.30-12.00

---

105

- b) Kelas *Full Day* (KOBER dan TK)

Hari senin-kamis	Jam 08.00-16.00
Hari jumat	Jam 08.00-15.00

c) Kelompok Bermain (KOBER)

Hari senin-jumat	Jam 08.00-10.30
------------------	-----------------

b. Ketentuan makan dan minum<sup>107</sup>

  - 1) Kegiatan *snack time* disediakan di sekolah 1 kali, apabila siswa membawa makanan dari rumah sebaiknya berupa makanan padat agar siswa tidak merasa lapar. Di usahakan tidak mengandung MSG yang membahayakan kesehatan anak.
  - 2) Kegiatan makan siang untuk kelas *full day*, berupa makanan padat yang sudah disiapkan oleh sekolah.
  - c. Siswa menyimpan sendiri tas/jaket barang-barang miliknya di rak untuk melatih dan mengembangkan rasa tanggung jawab anak.
  - d. Siswa tidak boleh membawa mainan dari rumah.
  - e. Siswa sebaiknya memakai sepatu yang terbuat dari karet yang kuat.
  - f. Siswa tidak diperbolehkan memakai perhiasan, baik emas maupun imitasi.

Menurut analisis peneliti tata tertib yang dibuat oleh TK Khalifah sebagaimana untuk menanamkan kedisiplinan pada anak agar anak datang kesekolah dan pulang tepat waktu. Anak dibiasakan untuk menaruh dan mengambil barangnya sendiri dan meletakkannya pada tempatnya semula guna melatih tanggung

107 *Ibid* hlm 23

jawab dan kemandirian anak. Sebagaimana nilai-nilai tersebut termasuk dalam nilai-nilai kewirausahaan.

## 6. Falsafah TK Khalifah

TK Khalifah adalah lembaga pendidikan pra sekolah yang program kegiatannya mengacu pada program kegiatan belajar (PKB) tahun 2009 yang diintegrasikan dengan pendidikan keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah atas dasar teori perkembangan anak.

TK Khalifah menggunakan sistem dan prinsip bermain sambil belajar melalui sistem sentra yang diadaptasi dari *beyond centre and circle time* (BCCT) yang dalam kegiatan belajar mengajarnya memberikan pengalaman kepada anak-anak di sentra yang berbeda-beda dan dalam hari yang berbeda pula. Anak-anak belajar melalui permainan untuk memahami dirinya.

Bermain adalah sangat penting karena melalui bermain, anak-anak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya seperti dalam kegiatan keimanan dan ketaqwaan dan bermain peran anak-anak berkreativitas, belajar, bersosialisasi dan kebiasaan-kebiasaan dalam hidup beragama.

Para guru dan staf terbaik dan beragama Islam diseleksi untuk mengikuti pelatihan khusus tentang pendidikan prasekolah, khususnya mengenal sistem dengan prinsip bermain sambil belajar dengan pendekatan BCCT integrasi agama dalam rangka meningkatkan kualitas guru TK Khalifah. Maksud pembekalan tersebut agar para guru dapat melaksanakan program yang telah disusun dengan baik. Untuk pelaksanaan program tersebut TK Khalifah menyediakan berbagai permainan edukatif dan sarana

penunjang lainnya. Anak diberi kesempatan untuk memilih dan menggunakannya sesuai dengan kebutuhan perkembangannya, sehingga anak dapat mengembangkan secara optimal.<sup>108</sup>

Dalam kegiatan sehari-hari anak dikelompokkan pada masing-masing sentra belajar yang terdiri dari tingkatan perkembangan atau usia anak. Sentra-sentra yang dilaksanakan di TK Khalifah sebagai berikut:

1. *Tauhid Centre*



Gambar 3.3

Kegiatan shalat dhuha berjama'ah di sentra tauhid<sup>109</sup>

Sentra ini menekankan pada pengenalan dan pembelajaran agama sedini mungkin untuk mengenal nilai-nilai agama, terutama kalimat mengagungkan Asma Allah Yang Maha Esa. Kegiatan wudhu, shalat berjama'ah dan pengenalan surat pendek, hadits-hadits, serta do'a sehari-hari menjadi kegiatan sehari-hari.<sup>110</sup>

<sup>108</sup> *Ibid.*, hlm. 11.

<sup>109</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 21 Januari 2019.

<sup>110</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

## 2. Life Skill Centre



Gambar 3.4 Kegiatan Sentra *Life skill* membuat sosis bakar bersama ayah dan bunda farel tema makanan baik dan halal<sup>111</sup>

Sentra ini dirancang untuk memberikan stimulus kepada anak dalam peningkatan *skill* keseharian meliputi kemandirian seperti, memakai melepas baju sendiri, memakai melepas sepatu sendiri, makan dengan sikap yang baik, mengurus keperluannya sendiri saat di kamar mandi dan berketerampilan dalam hidup bersosialisasi saling tolong menolong, bekerjasama, dan lain-lain.

Memberikan pengalaman kepada anak untuk memainkan bermacam-macam peran di masyarakat seperti: pedagang atau pengusaha, dokter, guru, ayah atau ibu, anak, mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah dan sebagainya dalam bermain peran, sehingga tumbuh sikap saling menghargai terhadap orang lain.<sup>112</sup>

<sup>111</sup> Hasil dokumentasi kegiatan *life skill centre*, pada tanggal 24 Januari 2019.

<sup>112</sup> R&D TK Khalifah Management, *Parents Handbook*, (Tanpa kota, tanpa penerbit, tanpa tahun penerbit), hlm. 14.

### 3. Art Centre



**Gambar 3.5 Kegiatan *Centra Art*, anak diberikan kebebasan menggambar atau mewarnai cap tangan dari cat pasta pelangi<sup>113</sup>**

Sentra ini dibentuk dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak. Disentra ini anak melakukan kegiatan bermain yang dapat melatih kreativitasnya dalam hal:

- a. Seni rupa dan seni bentuk, seperti; gambar, mewarnai, ekspresi, warna, melukis, membentuk, kolase, mozaik.
- b. Pengalaman motorik halus, seperti; menggunting, meronce, menganyam, mencocok, menjahit dan merobek untuk persiapan menulis.
- c. Seni suara dan seni musik, seperti; menyanyi, mengucapkan syair, bertepuk pola, membuat dan memainkan alat musik perkusi.

<sup>113</sup> Hasil dokumentasi sentra art, pada tanggal 25 Januari 2019.

- d. Seni gerak, seperti; ritmik, senam, menari, dan pantomim.<sup>114</sup>

#### 4. Science Centre



**Gambar 3.6 Kegiatan Sentra Sains mencampur warna dan membuat playdough menggunakan tepung dan pewarna makanan dengan tema warna<sup>115</sup>**

Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sains dan sensori motorik anak. Di sentra ini anak melakukan kegiatan bermain untuk:

- a. Mengenal konsep sains melalui percobaan-sains sederhana.
- b. Mengenal konsep sains melalui proses memasak makanan/minuman.
- c. Melatih sensori motornya melalui ekspresi dengan air, pasir, biji-bijian, tepung, batu, daun, kayu, tanah liat, dan bahan alam lainnya (bermain air, bermain pasir dan bermain bahan alam lain)

<sup>114</sup> R&D TK Khalifah Management, *Parents Handbook*, (Tanpa kota, tanpa penerbit, tanpa tahun penerbit), hlm. 15.

<sup>115</sup> Hasil dokumentasi kegiatan sentra sains, pada tanggal 25 Januari 2019.

- d. Berkarya dengan media air, pasir dan bahan alam (biji-bijian, tepung, batu, daun, kayu, kerang, tanah liat, dll)
- e. Bekerjasama, kepemimpinan, kesabaran, keberanian dalam eksperimen sederhana dan memasak.
- f. Mengetahui lebih banyak pengetahuan seputar benda-benda ciptaan Allah dan beragam pengetahuan yang terkandung di dalamnya.

#### 5. *Exercise Centre*



Gambar 3.7 Kegiatan *exercise centre* mencocok gambar singkong dengan alat pencocok dan banatalan pada tema tanaman umbi-umbian (singkong)<sup>116</sup>

Sentra ini menekankan pada persiapan untuk menstimulus motorik halus, menyusun pola, menyediakan tahap untuk membaca, menulis dan perlengakapan lain yang dirancang khusus untuk memperkuat keterampilan dan pengetahuan anak.<sup>117</sup>

Guru mengamati perkembangan setiap anak. Tujuannya adalah untuk menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan demikian, anak

<sup>116</sup> Hasil dokumentasi kegiatan sentra *exercise*, pada tanggal 21 Januari 2019.

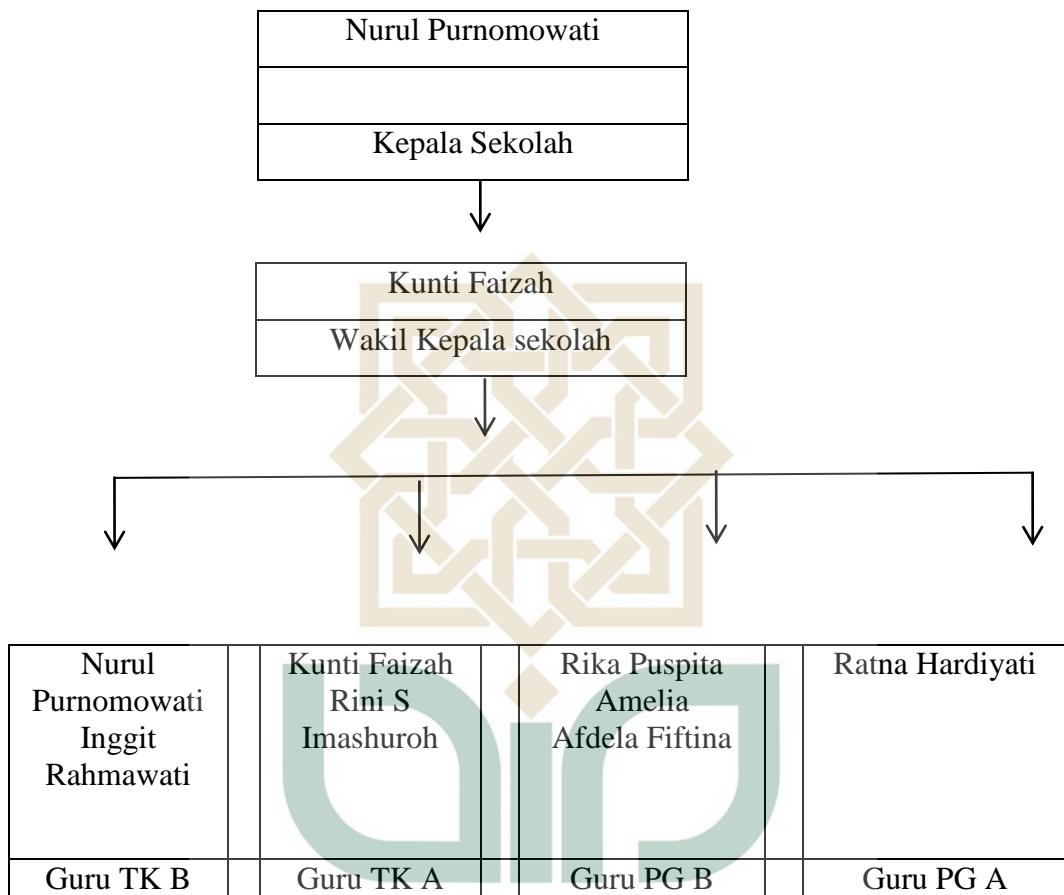
<sup>117</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

dapat membangun kepercayaan dirinya, seperti selalu ingin mencoba dan menemukan suatu pengalaman baru.

Guru bertanggung jawab pada masing-masing sentra untuk mendukung perkembangan anak guna mempersiapkan anak ketika sudah dewasa nanti agar mampu menghadapi tantangan di era globalisasi dan memenuhi harapan keluarga, masyarakat, agama dan Negara. Pada waktu tertentu anak juga dimasukkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari berbagai usia. Penggabungan anak dalam kelompok ini dimaksudkan agar anak yang lebih besar memperoleh pengalaman membimbing anak yang lebih kecil.

Dari pengamatan peneliti proses pembelajaran yang ada di TK Khalifah lebih efektif dengan adanya model sentra. Efektifitas pembelajaran dibuktikan dengan adanya guru kelas pada setiap sentra dan pembelajaran yang lebih memfokuskan pada masing-masing sentra. Pendidikan di TK Khalifah dalam pembelajarannya berbasis tauhid dan *entrepreneurship* menggunakan beberapa metode pada setiap basis tauhid maupun pada basis *entrepreneurship*.

## 7. Struktur Organisasi TK Khalifah Baciro<sup>118</sup>



Dalam pengelolaan dan penyelenggaraan suatu lembaga pendidikan tidak terlepas dari struktur organisasi didalamnya. Karena dengan adanya struktur organisasi yang dimiliki suatu lembaga tersebut setiap anggota didalamnya dapat bertanggung jawab sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing.

<sup>118</sup> Hasil dokumentasi , pada tanggal 24 Januari 2019.

## 8. Keunggulan TK Khalifah Baciro

- Terdapat 7 keunggulan pada TK Khalifah Baciro diantaranya;
- a. Satu-satunya TK berbasis Tauhid dan *Entrepreneur*
  - b. Teruji di puluhan cabang se-Indonesia
  - c. Ramah anak (*Kid-Friendly*)
    - *Small class*, 1 kelas hanya 6-9 anak untuk *Play group* dan 12 anak untuk kelompok Taman kanak-kanak dengan 2 bunda guru.
  - d. Program Pendidikan 100 hari yang insyaAllah anak akan mampu melakukannya:
    - 1) Praktek wudhu setiap hari
    - 2) Praktek shalat dhuha bersama setiap hari
    - 3) Praktek puasa setiap senin dan kamis
    - 4) Praktek bersedekah
    - 5) Paham Asmaul husna
    - 6) Cinta Nabi Muhammad SAW.
    - 7) Bercita-cita menjadi muslim *entrepreneur*<sup>119</sup>

## 9. Kerangka dan Struktur Kurikulum TK Khalifah

Kurikulum adalah sebuah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik, pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa TK Khalifah Baciro menggunakan kurikulum khusus dari khalifah yaitu kurikulum *entrepreneurship* dan dipadukan dengan kurikulum 2013:

---

<sup>119</sup> R&D TK Khalifah Management, *Parents Handbook*, (Tanpa kota, tanpa penerbit, tanpa tahun penerbit), hlm. 7.

“...di TK Khalifah Baciro menggunakan kurikulum khusus dari khalifah yaitu kurikulum berbasis *entrepreneur* dan tauhid yang disediakan langsung dari pusat khalifah, dan dipadukan dengan kurikulum 2013. Kurikulum ini bertujuan untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan kedepan yang lebih baik tidak hanya menggantungkan cita-cita biasa pada umumnya menjadi guru, polisi, dan dokter saja, tetapi menjadi guru yang juga memiliki sekolah sendiri, menjadi polisi yang punya usaha sendiri. Dan juga tidak hanya menjadi pengusaha biasa saja, namun pengusaha yang memiliki akhlak yang mulia, yaitu pengusaha muslim.”<sup>120</sup>

Kurikulum TK Khalifah memiliki standar mutu pendidikan khusus kurikulum khalifah. Kurikulum TK Khalifah dikembangkan melalui proses pembelajaran yang didalamnya mencakup 7 aspek perkembangan anak; tauhid, *entrepreneurship*, sosio-emosional, akhlak prilaku, kognitif, fisik motorik, dan bahasa. Berdasarkan hasil dokumentasi, standar mutu khususnya *entrepreneurship* tercermin pada *output* pendidikan yang hendak dicapai lembaga ini yaitu anak bersikap santun dan mengenal nilai-nilai dasar *entrepreneur*, dan anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur*. Penggunaan kurikulum *entrepreneurship* oleh sekolah dapat dilihat pada halaman lampiran dibelakang yang mencakup:

1. *Core value* (nilai inti) yang digunakan dalam proses penyelenggaraan pendidikan *entrepreneurship* yaitu 10 hasil pendidikan yang hendak dicapai oleh TK Khalifah terdapat pada *parents handbook*, indikator capaian perkembangan *entrepreneurship value* TK & kober kahlifah, serta 6 *core*

---

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan bunda Nurul, selaku kepala sekolah TK Khaifah, hari kamis 31 Januari 2019.

*value* yang ditonjolkan dan terdapat dimasing-masing kelas sebagai ikrar anak khalifah.

2. Tema *goals* dan *goals* tema pembelajaran kelompok B TK Khalifah.
3. RPS (Rencana Program Semester) berdasarkan kalender pendidikan dan membuat acuan tema. (Contoh pada lampiran)

Kurikulum acuan tema ini berdasarkan data dokumentasi yang peneliti dapatkan di TK Khalifah Baciro. Kurikulum acuan tema kelompok bermain dan TK Khalifah semester 2. Berdasarkan pada tema pembelajaran dan kegiatan program semester, pihak sekolah membuat acuan tema yang berisi hal-hal terkait materi yang akan disampaikan kepada anak. Berikut adalah contoh acuan tema pembelajaran dan pembiasaan untuk tema “Tanaman, sayuran berkah untuk tubuh ciptaan Allah” berdasarkan hasil dokumentasi penelitian yang dapat dilihat di lampiran.

Berdasarkan dari hasil dokumentasi dan wawancara dapat diketahui, bahwa TK Khalifah menggunakan Kurikulum Khalifah dan dikombinasikan dengan kurikulum pendidikan nasional. Berikut merupakan catatan wawancara dengan bunda Nurul:

“ Sekolah menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum khas TK Khalifah dalam pelaksanaan kegiatan program-program *entrepreneurship*, dikombinasikan dengan K-13 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya tematemanya mengacu pada K-13.<sup>121</sup>

---

<sup>121</sup> Hasil wawancara dengan bunda Nurul selaku kepala sekolah TK Khalifah, hari kamis 31 Januari 2019.

## B. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu kelengkapan yang sangat perlu dimiliki oleh sebuah lembaga pendidikan formal, karena hal ini merupakan bagian yang penting untuk berjalannya kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana juga merupakan tolak ukur terhadap tingkat kemajuan dan kualitas sebuah lembaga pendidikan demi kelancaran proses belajar mengajar. Secara umum pada TK Khalifah Baciro terdapat:

**Tabel 3.1 Sarana dan prasarana TK Khalifah Baciro<sup>122</sup>**

No	Sarana & Prasarana	Jumlah
1	Ruang kelas PG	1
4	Ruang tauhid	1
5	Kantor/Ruang Administrasi	1
6	Ruang bermain	1
7	Ruang tidur anak-anak	1
9	Tempat cuci tangan/ washtafel	6
10	Kamar mandi	3
11	Area berwudhu	1
12	Papan pengumuman	2
13	Parkiran	1
14	Dapur	1
15	Rak tas anak	4
16	Loker tempat alat shalat	2
17	APE <i>Out door</i>	1
18	APE <i>Indoor</i>	1
19	AC	6
20	Rak sepatu dan helm	1
21	Kotak P3K	2
22	Ruang tamu	1
23	TV	1

Berikut deskripsi dari masing-masing prasarana yang terdapat di TK Khalifah:<sup>123</sup>

<sup>122</sup> Hasil dokumentasi , pada tanggal 24 Januari 2019.

## 1. Ruang kelas



Gambar 3.8 Ruang kelas<sup>124</sup>

TK Khalifah Baciro memiliki empat ruang kelas diantaranya ruang kelas TK A, TKB, PG A, dan PG B. Masing-masing ruang kelas memiliki udara dan pencahayaan sinar matahari yang cukup. Dinding ruang kelas dihiasi dengan hasil karya anak, dan beberapa fasilitas yang ada didalamnya diantaranya yakni; meja dan kursi, karpet, *whiteboard*, AC, dan rak buku. Kenyamanan dan fasilitas ruang kelas sangat perlu diperhatikan agar proses belajar mengajar anak berjalan dengan lancar dan aspek perkembangan anak yang akan dicapai terinternalisasi pada anak.<sup>125</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>123</sup> Hasil observasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

<sup>124</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

<sup>125</sup> Hasil observasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

## 2. Ruang Bermain



Gambar 3.9 Ruang bermain anak<sup>126</sup>

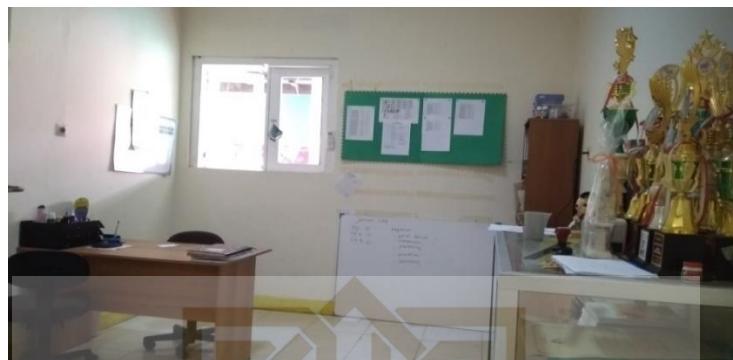
Terdapat satu ruang bermain khusus yang terletak di dalam area gedung sekolah tepatnya di depan ruangan TK A. Ruangan ini digunakan ketika jadwal bermain anak-anak, selain itu ruangan ini tidak dibuka, karena untuk menjaga ketertiban mainan dan fasilitas didalmnya. Ruang bermain ini dilengkapi dengan alat permainan edukatif lego, balok, *puzzle*, alat bermain peran dokter-dokteran, pasar-pasaran dan mainan lainnya untuk menstimulus aspek perkembangan anak khususnya aspek tauhid, *entrepreneurship*, sosio emosional, akhlak perilaku, dan kognitif anak yang diterapkan di TK Khalifah.<sup>127</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

<sup>126</sup> Hasil dokumentasi ruangan kepala sekolah, pada tanggal 22 Januari 2019.

<sup>127</sup> Hasil observasi ruangan kepala sekolah, pada tanggal 22 Januari 2019.

### 3. Ruang Kepala Sekolah



Gambar 3.10 Ruang kepala sekolah<sup>128</sup>

Terdapat satu ruang kantor kepala sekolah yang terletak di bagian paling ujung diantara ruangan kelas anak-anak, dilengkapi dengan meja dan kursi kerja, papan agenda untuk menulis program TK Khalifah, rak buku beserta dokumen-dikumen sekolah, etalase tempat piala dan beberapa peralatan lain seperti; komputer, printer, dan telpon. Ruangan ini digunakan sebagai tempat bekerja guru dan kepala sekolah dalam merancang kegiatan pembelajaran kewirausahaan TK Khalifah.<sup>129</sup>

### 4. Ruang Ibadah atau Aula



Gambar 3.11 Ruang tauhid/Aula umum<sup>130</sup>

<sup>128</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

<sup>129</sup> Hasil observasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

<sup>130</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

Terdapat satu ruang ibadah yang, warga sekolah biasa menyebutnya dengan ruang sentra tauhid. Ruangan ini biasa digunakan untuk kegiatan shalat dhuha dan zuhur berjama'ah. Selain itu ruangan ini serbaguna karena tempatnya yang luas maka digunakan untuk kegiatan lainnya juga seperti kegiatan *opening circle* pagi seluruh anak didik, kegiatan *parent's day*, kegiatan *cooking class*, latihan menari, latihan bermain angklung dan kegiatan lainnya. Ruangan ini dilengkapi dengan karpet, kipas angin yang terletak diatas sapu lantai, lemari sesuai dengan jangkauan anak tempat menaruh alat shalat anak-anak. Sedangkan dinding ruangan dihiasi dengan bacaan asmaul husna, huruf hijaiyah, onta, dan anak sedang shalat.

##### 5. Halaman



Gambar 3.12 Halaman depan sekolah<sup>131</sup>

TK Khalifah Baciro memiliki halaman yang langsung berhadapan dengan jalan raya tunjung. Di halaman ini terdapat permainan edukatif *outdoor* yang berfungsi untuk melatih aspek perkembangan anak diantaranya; prosotan, jungkat jungkit,

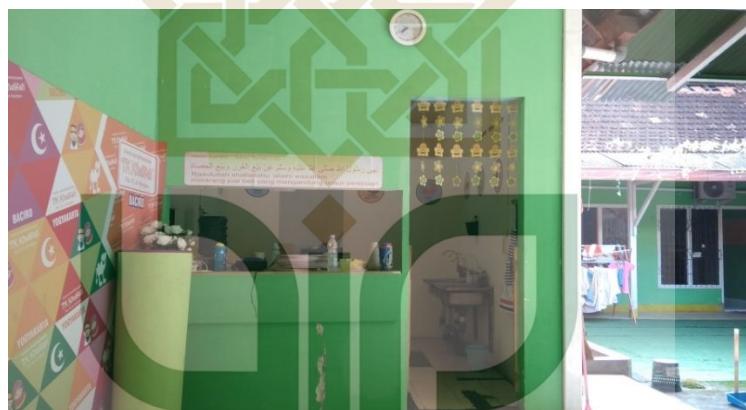
---

<sup>131</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

tangga bergantung, bak pasir, dan lainnya. Area ini selain digunakan untuk wahana bermain anak, juga biasa digunakan sekolah untuk kegiatan upacara, senam pagi dan *market day*. Area ini juga digunakan sebagai lahan parkir bagi guru-guru.

APE (alat permainan edukatif) yang ada di sekolah bertujuan dalam rangka merangsang perkembangan anak, mulai dari kemampuan motorik (motorik kasar dan motorik halus), kemampuan fisik, kemampuan kognitif, kemampuan sosial emosional, dan kemampuan lainnya.

## 6. Ruang Dapur



Gambar 3.13 Ruang dapur<sup>132</sup>

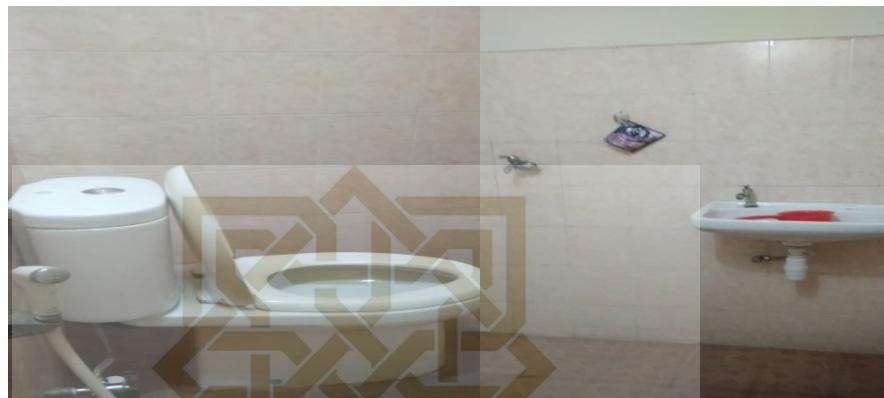
Terdapat satu ruang dapur yang dilengkapi dengan kompor gas, *magiccom*, *dispenser* dan galon air, peralatan makan seperti piring, gelas, mangkuk dan sendok yang berbahan plastik agar anak mudah menggunakannya, karena dengan peralatan dapur ini dapat menunjang kegiatan makan yang ada di sekolah untuk melatih kemandirian anak bagian dari nilai kewirausahaan. Karena ketika waktu makan siang anak-anak mengambil

---

<sup>132</sup> Hasil dokumentasi 22 Januari 2019.

makanannya sendiri, sehingga alat-alat yang digunakan berbahan dasar plastik agar tidak mudah pecah.<sup>133</sup>

#### 7. Kamar mandi



3.14 Gambar Toilet<sup>134</sup>

Terdapat tiga kamar mandi, yang *didesign* sesuai dengan kebutuhan anak seperti tekstur lantai, tinggi kran, toilet, bak mandi dan *washtafel* dirancang sesuai dengan kebutuhan anak, sehingga hal tersebut menunjang pengembangan kemandirian anak dalam melaksanakan *toilet training*.

#### 8. Tempat cuci tangan

Terdapat 5 tempat cuci tangan atau *wastafel* yang letaknya ditempat berbeda-beda. Di kamar mandi ruangan kelas masing-masing yang didalamnya terdapat westafel masing-masing satu dan satunya lagi diletakkan ditempat umum disamping tempat berwudhu. Ukuran westafel disesuaikan dengan jangkauan anak-anak, adanya wastafel sangat menunjang upaya sekolah dalam mengembangkan kemandirian anak yakni anak terbiasa mencuci tangan sendiri.

<sup>133</sup> Hasil observasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

<sup>134</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

## 9. Tempat wudhu



Gambar 3.15 Tempat berwudhu<sup>135</sup>

Terdapat satu tempat wudhu memiliki tujuh kran air yang umumnya paling sering digunakan untuk kegiatan wudhu sebelum anak melakukan shalat dhuha dan zhuhur berjama'ah, ataupun aktivitas lainnya seperti mencuci kaki dan tangan, guna melatih kesabaran anak untuk mengantri dan kemandirian anak.<sup>136</sup>

## C. Profil Pendidik

TK Khalifah Baciro memiliki pendidik dari keseluruhan berjumlah 7 orang, 4 orang mengampu kelas TK A dan B, sedangkan 3 orang mengampu kelas PG, 5 orang diantaranya menjabat sebagai guru sentra dan merangkap menjadi wali kelas. Guru wali kelas memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan menyampaikan pembelajaran pada awal kegiatan bagian materi pagi yang dilaksanakan pada pukul 09.05-10.05. Sedangkan guru sentra berperan mengajar

<sup>135</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

<sup>136</sup> Hasil observasi, pada tanggal 22 Januari 2019.

dan menyampaikan materi pembelajaran pada kegiatan inti yang berlangsung dari pukul 11.00-11.45 WIB.<sup>137</sup>

Pendidik TK Khalifah Baciro rata-rata memiliki latar belakang pendidikan sarjana, dan rata-rata jurusan pendidikan, meskipun ada juga yang bukan dari jurusan pendidikan, namun sudah mengikuti pelatihan Diklat guru PAUD selama 6 bulan sebelum menjadi guru TK Khalifah Baciro. Daftar Formasi Pendidik TK Khalifah Baciro dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Daftar Formasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Khalifah Baciro<sup>138</sup>**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Nurul Purnomowati, S.P	Guru	Pertanian
2	Kunti Faizah S.Pd	Guru Sentra tauhid	PAUD
3	Rika Puspita Amalia S.Pd	Guru	PAUD
4	Ratna Hardiyati	Guru sentra art	Mahasiswa
5	Rini S. Imashuroh S.S	Guru life skill	Pendidikan IPS
6	Afdela fiftina Merdekawati, Amd KL	Guru sentra sains	Perawat
7	Inggit Rahmawati S.Pd	Guru sentra exercise	PAUD

<sup>137</sup> Hasil observasi, pada tanggal 21 Januari 2019.

<sup>138</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 21 Januari 2019.

**Tabel 3.3**  
**Struktur pengelola harian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, staff TU dan staff keuangan. Dengan tabel sebagai berikut:**

No	Nama	Struktural
1	Nurul Purnomowati, S.P	Kepala sekolah
2	Kunti Faizah	Wakil Kepala Sekolah
3	Rika Puspita Amalia	Staff Keuangan/ Administrasi

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendidik belum memiliki standar kualifikasi akademik yang sudah ditetapkan sebagai PERMENDIKNAS No.58 Tahun 2009 yaitu kualifikasi dan kompetensi guru PAUD didasarkan pada peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru beserta lampirannya. Bagi guru PAUD jalur pendidikan formal (TK, RA, dan yang sederajat) dan guru PAUD jalur non formal (TPA, KB, dan yang sederajat) yang belum memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi disebut guru pendamping dan pengasuh.<sup>139</sup>

Peneliti menyebut semuanya sebagai pendidik karena mereka mempunyai keunggulan tersendiri yaitu *skill* dalam memberikan wawasan tentang kewirausahaan terhadap anak. Karena sebelum menjadi guru di TK Khalifah mereka terlebih dahulu mengikuti Diklat guru PAUD selama enam bulan. Sehingga banyak ilmu yang tertuang pada pendidik.

Adapun yang dimaksud DIKLAT PGTk adalah lembaga DIKLAT yang berada di bawah naungan manajemen pusat TK Khalifah Yogyakarta. Namun demikian, mulai tahun 2016 ini

<sup>139</sup> Permendiknas No.58 Tahun 2009.

penerimaan guru baru di TK Khalifah hanya dikhususkan bagi para pelamar berkualifikasi sarjana PGTK, atau pendidikan yang relevan.<sup>140</sup>

Manajemen TK Khalifah memiliki sistem rekrutmen guru yang cukup ketat dan kompetitif, yaitu dengan menggunakan beberapa tahap seleksi meliputi tertulis, *interview*, *micro teaching*, dan masa magang selama tiga bulan. Selain itu, ada training bagi guru-guru baru sebagai upaya manajemen TK Khalifah untuk meningkatkan kesiapan serta kompetensinya sebelum terjun langsung ke lapangan, dan sebagai sarana untuk menyelaraskan visi, misi, dan tujuan bersama.<sup>141</sup>

#### D. Profil Peserta Didik

Dalam kegiatan pendidikan, sasaran yang diharapkan akan menjadi orang dewasa yaitu anak didik, mereka akan menjadi tumpuan harapan agar menjadi manusia yang utuh, manusia bersusila dan bermoral, bertanggung jawab bagi kehidupan. Anak didik merupakan seseorang yang berkembang, memiliki potensi tertentu dengan bantuan pendidik ia mengembangkan potensinya tersebut secara optimal. Sesuai dengan lajunya perkembangan dalam dunia pendidikan yang selama ini semakin maju tentunya harus diimbangi dengan pengelolaan yang praktis dan sistematis.

Anak didik di TK Khalifah Baciro seluruhnya berjumlah 52 anak yang terbagi dalam 4 kelas. Kelas PG berjumlah 15 anak yang dibagi menjadi dua kelas PG A dan PG B. Kelas TK A berjumlah 16

<sup>140</sup> Wawancara dengan bunda Nurul selaku kepala sekolah, pada tanggal 31 Januari 2019.

<sup>141</sup> Wawancara dengan bunda Nurul selaku kepala sekolah, pada tanggal 31 Januari 2019.

anak, dan TK B berjumlah 21 anak, jadi jumlah keseluruhan anak berjumlah 52 anak.<sup>142</sup>

Adapun data anak didik kelas TK B di TK Khalifah Baciro Tahun ajaran 2018/2019 sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Daftar Jumlah Peserta Didik Kelas TK B<sup>143</sup>**

No	Nama	Pekerjaan Orangtua
1	Violetta Zahwa Al Fauzi	Wiraswasta
2	Muhammad Farel Al Ghozali	Wiraswasta
3	Ema Salsabila	Wiraswasta
4	Sulthan Fadlurahman Gurning	TNI
5	Mim Aka Kusumadharti	PNS
6	Zandia Alvaro Putra Susilo	Wiraswasta
7	Rizal Arkana Dafa	PNS
8	Swari Ilma Nafiah	PNS
9	Zaydhan Aufaraihan Hakim	Dosen
10	Alifa Kinara Ayunindya	PNS
11	Hiroku Abdillah Pertama	Wiraswasta
12	Rafli Adhyyasta Wahyudi	Polri
13	Fahrizal Hasanaji	PNS
14	Muhammad Athaya Keandra	Karyawan swasta
15	Hafidzah Nur'Abidah	Wiraswasta
16	Ammar Zidane Dion Samawi	Wiraswasta
17	Fadhil Hanif Anditya	Wiraswasta
18	Aurella Raka Larasati	Karyawan swasta
19	Reandra Parahita Justie D	PNS
20	Annisa Ratri Putri Wahyu Perdana	Karyawan swasta
21	Medumyla Sofie Medina	PNS

Berdasarkan hasil dokumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata pekerjaan dari orangtua yaitu seorang wirausaha. Jadi

<sup>142</sup> Hasil observasi, pada tanggal 21 Januari 2019.

<sup>143</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 21 Januari 2019.

sangat berpengaruh dengan perkembangan anak dalam menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan. Karna dalam mengoptimalkan perkembangan anak harus ada stimulus dari lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Hiro, salah satu wali murid dari TK B;

“Saya untuk menerapkan masalah nilai kewirausahaan pada anak tidak terlalu memaksakan, misalnya kamu harus jualan, kamu harus ini harus itu, tidak. Tapi saya lebih memberikan contoh secara real pada Hiro apa yang sedang saya lakukan. Karna kan saya dan papanya Hiro seorang wirausaha, jadi Hiro masalah kewirausahaan dia sudah biasa melihatnya dari orang tuanya. Jadi Hiro belajar sendiri secara langsung dengan mencontoh orang tuanya tanpa paksaan sedikitpun. Contohnya dia suka berjualan klereng pada teman-temannya di rumah, dari hasil dia menang bermain klereng, saya rasa nilai kewirausahaannya sudah mulai tertanam dengan dia harus melaukakn suatu usaha untuk menghasilkan uang.<sup>144</sup>

Sekolah dan lingkungan keluarga merupakan kunci sukses dari program *entrepreneurship* sejak dini. Sekolah sebagai wadah bagi anak mendapatkan ilmu dan menerapkan ilmunya untuk melatih dan mengembangkan jiwa *entrepreneurshipnya*, orangtua sebagai motivator bagi anak. Jika ini bisa diwujudkan pada semua atau sebagian besar masyarakat dan sekolah-sekolah di Indonesia, maka generasi *entrepreneur* yang kuat tidak akan kekurangan. *Entrepreneur* yang kuat dan dengan jumlah yang banyak membuat bangsa ini semakin kokoh dalam menjaga stabilitas ekonomi bangsa. Ekonomi yang stabil membuat bangsa ini kuat terhadap badi krisis keuangan ataupun krisis global yang terjadi saat ini. Disamping menjaga

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan bunda Hiro, pada tanggal 7 Februari 2019.

stabilitas ekonomi bangsa dengan banyaknya *entrepreneur* akan membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat luas.<sup>145</sup>



---

<sup>145</sup> Tejo Nurseto, "Pentingnya Pendidikan *Entrepreneur*", Fakultas Ekonomi Pendidikan Ekonomi, hlm. 2.

## **BAB IV**

### **DESAIN MODEL PEMBELAJARAN BERORIENTASI KEWIRUSAHAAN MELALUI *PROJECT BASED LEARNING* DI TK KHALIFAH YOGYAKARTA**

Pada bab ini berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan para narasumber yang dikuatkan dengan dokumen-dokumen yang didapatkan di lapangan, selanjutnya dapat dipaparkan hasil penelitian yang merupakan pembahasan dan analisis mengenai model pembelajaran berorientasi kewirausahaan dengan *project based learning* yang dilihat dari landasan TK Khalifah menerapkan model pembelajaran kewirausahaan. Bagaimana desain model pembelajaran kewirausahaan dengan metode proyek, serta dampak dari diterapkannya model pembelajaran kewirausahaan di TK Khalifah Yogyakarta.

#### **A. Dasar Pemikiran TK Khalifah Menerapkan Model Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan.**

Anak bukanlah orang dewasa mini yang bisa terbentuk karakternya dengan sendiri. Anak membutuhkan sebuah lingkungan yang mampu menstimulus pertumbuhan dan perkembangannya. Lingkungan yang mendukung salah satunya adalah sebuah lembaga pendidikan yang mampu memenuhi kebutuhan dasar sebagai seorang muslim yaitu sekolah yang menerapkan model pembelajaran berorientasi ketauhidan dan kewirausahaan. Pada zaman milenial ini, orangtua semakin sadar bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar-tawar. Sehingga orang tua

semakin cerdas dalam menentukan dan mencari lembaga pendidikan yang layak untuk pendidikan anaknya.

Lembaga pendidikan yang menerapkan model pembelajaran berorientasi kewirausahaan dan tauhid salah satu contohnya adalah TK Khalifah Baciro. TK Khalifah merupakan lembaga berorientasi kewirausahaan. TK ini didirikan oleh Ipho Santosa, seorang pelopor otak kanan, dan penulis buku. Ipho Santosa melihat bahwa sangatlah penting menumbuhkan nilai-nilai dasar jiwa kewirausahaan sejak usia dini. Penanaman nilai kewirausahaan dapat dikatakan sebagai basic untuk meraih kemandirian bangsa. Sehingga membantu memberikan mindset positif untuk bisa mengembangkan potensi yang ada pada diri anak.



Gambar 4.1 Gambar karakter calon pengusaha<sup>146</sup>

Untuk memindsetkan jiwa kewirausahaan pada anak, guru membiasakan anak setiap harinya dengan bernyanyi “aku anak khalifah”, tepuk anak khalifah, ikrar anak khalifah, yang didalamnya terkandung nilai-nilai kewirausahaan untuk memindset anak menjadi pengusaha muslim.

<sup>146</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal rabu 23 Januari 2019.

Adapun gambar-gambar *core value* khalifah, karakter calon pengusaha dan tujuh kata ajaib khalifah yang ditempelkan di masing-masing kelas yang terlihat pada gambar di atas. Agar anak terbiasa dan termindset pada otak anak, tidak hanya ditanamkan pada diri anak, namun menjadi karakter melekat pada diri anak.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat dari visi dan misi yang diterapkan oleh pendiri TK Khalifah yaitu Ippho santosa, menyatakan bahwa visi TK Khalifah yaitu; "Menjadi salah satu TK dan Kelompok Bermain Islam Favorit di Indonesia."<sup>147</sup> Berdasarkan analisis peneliti dapat diartikan bahwa visi ini menginginkan TK itu bukan saja sebagai tempat belajar atau tempat anak untuk datang bermain dan pulang saja. Melainkan sebagai wadah atau rumah kedua yang disenangi oleh anak. Anak senang ketika berada di sekolah, anak bisa melakukan hal yang mampu membuat anak semakin percaya diri, berani mengambil resiko, selain itu pendidikan *entrepreneurship* yang diberikan kepada anak tidak lepas dari konteks nilai-nilai tauhid.

Sedangkan Misi TK Khalifah "Memastikan anak bercita-cita menjadi *moslem-entrepreneur* dengan keteladanan Nabi Muhammad SAW".<sup>148</sup> Maksud dari misi tersebut bahwa TK Khalifah menginginkan anak dapat menjadikan Rasulullah Saw. sebagai tauladan didalam hidupnya. Cinta kepada Nabi Muhammad Saw. dan sahabat, menjadikan anak santun kepada orangtua dan guru serta menyayangi teman, serta bercita-cita menjadi *Moslem-entrepreneur* yang mengoptimalkan *multiple intelligences* anak berdasarkan kecerdasannya. Selain itu, melatih anak atau membiasakan anak untuk

---

<sup>147</sup> R&D TK Khalifah Management, *Parents Handbook*, (Tanpa kota, tanpa penerbit, tanpa tahun penerbit), hlm. 8.

<sup>148</sup> *Ibid*, hlm. 8.

melaksanakan shalat dhuha, bersedekah, puasa senin kamis, berdo'a dan hafalan surah pendek.

TK Khalifah Baciro Yogyakarta sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini di Yogyakarta yang mempunyai ciri khas dan pengembangan *entrepreneurship* kepada anak didiknya. Adapun dasar pemikiran mengapa model pembelajaran berorientasi kewirausahaan diterapkan oleh TK Khalifah pada anak sejak usia dini.

*Pertama*, karena masih jarang ada lembaga pendidikan anak usia dini yang menerapkan secara khusus mengenai nilai-nilai kewirausahaan. Maka dari itu TK Khalifah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai *entrepreneurship* dalam setiap aspek perkembangan anak melalui pembiasaan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan *entrepreneurship* yang dilaksanakan melalui lima sentra dan program unggulan TK Khalifah diantaranya; sentra tauhid, sentra *exercise*, sentra *art*, sentra sains, sentra *life skill, market day, cooking class*, dan *field trip*. Penanaman nilai ini ditumbuhkan dengan memindset anak untuk menjadi seorang pengusaha muslim.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bunda Nurul selaku kepala sekolah menjelaskan, tentang mengapa Ipho Santosa mendirikan atau membangun sebuah sekolah yang berbasis *entrepreneurship*, alasannya adalah:

“Kalau menurut saya ya mbak kenapa pak Ipho menerapkan model pembelajaran yang berorientasi *entrepreneurship*. Pertama, karena melihat perekonomian di Indonesia yang semakin merosot maka perlunya mencetak generasi wirausaha sejak dini untuk memperbaiki perekonomian bangsa. Kedua masih jarang ada Lembaga PAUD yang secara khusus menerapkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak dari kurikulum dan perangkat pembelajarannya yang khusus berbasis kewirausahaan. Ketiga, jelas karena kita kan agama

Islam, dan agama islam itu kan merujuk kepada Nabi Muhammad sebagai teladan kita dan Muhammad adalah sebagai seorang pedagang, kesuksesan dunia itu dikuasai oleh dunia perdagangan, dan pedagang itu konsep orang luar adalah pengusaha. Jadi pak Ipho memindsetkan bahwa orang Islam itu harus jadi pengusaha, orang islam Indonesia harus kaya, itu definisinya pak Ipho agar menjadi kaya dengan mengkayakan melalui menumbuhkan nilai kewirausahaan pada anak sejak dini. Agar anak itu mempunyai cita-cita mau menjadi seorang pengusaha muslim yang meneladani Muhammad, kita semuanya merujuk pada Nabi Muhammad. Muhammad itu adalah pedagang, atau seorang pengusaha, karena sebagian umat di dunia ini adalah pengusaha.<sup>149</sup>

Diperkuat hasil wawancara dengan bunda Faiz;

Kebetulan kan pendirinya itu seorang pengusaha juga, jadi pak Ipho ingin menyalurkan ilmu kewirausahaannya dari sejak usia dini agar nanti dimasa depannya anak mempunyai karakter kewirausahaan yang melekat pada dirinya, sehingga kalau anak itu nanti menghadapi resiko atau apa gitu anak sedikit tidak bisa menghadapinya, karena sudah ditanamkan nilai kewirausahaan sejak kecil dan terinspirasi dari perjalanan hidup Rasulullah Saw. yang sebagai menyebarkan islam melalui berdagang. Begitu sih menurut saya mbak.<sup>150</sup>

Penyataan di atas, menunjukkan bahwa Islam datang dengan jalur perdagangan, dan Ipho Santosa melihat sisi ini untuk diterapkan pada anak usia dini. Agar anak usia dini dikenalkan tentang Islam itu dengan cara berdagang atau pengusaha (*entrepreneurship*).

*Kedua*, sebagai sarana menumbuhkan kesadaran menjadi bangsa yang mandiri dan membentuk karakter kewirausahaan pada anak sejak dini, yang berlandaskan pada kepribadian Nabi Muhammad Saw. sebagai seorang pedagang dan pengusaha. Dua puluh tahun

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bunda Nurul, kepala sekolah TK Khalifah, pada tanggal 15 Februari 2019.

<sup>150</sup> Wawancara dengan Bunda Faiz selaku Wakil Kepala Sekolah pada tanggal 15 Februari 2019.

Muhammad berkiprah di bidang wirausaha sehingga beliau dikenal di Yaman, Syiria, Yordania dan kota-kota perdagangan di Jazirah Arab. Reputasi Nabi Muhammad Saw. dalam dunia bisnis dikenal sebagai orang sukses. Rahasia keberhasilan wirausaha Rasulullah adalah jujur dan adil dalam mengadakan hubungan dagang dengan para pelanggan. Inilah dasar kepribadian dan etika wirausaha yang diletakkan oleh Rasulullah kepada ummatnya dan umat manusia.<sup>151</sup>

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru kelas TK B mengajarkan pemahaman konsep profesi pada anak bahwa menjadi pengusaha itu istimewa:

“Ketika anak memiliki cita-cita menjadi seorang dokter, guru, ataupun presiden itu adalah hal yang biasa bagi anak-anak, tetapi kami bunda guru disini memindset anak-anak agar bercita-cita sebagai pengusaha. Apapun cita-citanya boleh mau menjadi dokter, guru, polisi, ataupun presiden, namun dokter yang memiliki klinik sendiri, polisi yang memiliki usaha toko atribut polisi sendiri, dan cita-cita yang lainnya. Intinya membuka pekerjaan sendiri dan tidak terlalu bergantung dengan orang lain.”<sup>152</sup>

*Ketiga*, TK Khalifah ingin menjadi rumah kedua bagi anak,<sup>153</sup> tempat yang nyaman bagi anak bukan untuk datang hanya bermain dan pulang saja. Namun, ketika anak berada di TK Khalifah, anak merasa penuh kesenangan dan kenyamanan, anak bisa melakukan hal yang mampu membuat anak semakin percaya diri, melalui pendidikan *entrepreneurship*.

---

<sup>151</sup> Ipho Santosa, *Percepatan Rezeki Dalam 40 hari Dengan Otak Kanan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 18.

<sup>152</sup> Wawancara dengan Bunda Nurul, wali kelas TK B, pada tanggal 31 Januari 2019.

<sup>153</sup> R&D TK Khalifah Management, Parents Handbook, (Tanpa kota, tanpa penerbit, tanpa tahun penerbit), hlm. 7.

Berdasarkan pengamatan peneliti, TK Khalifah didesain seperti rumah kedua bagi anak agar anak merasa nyaman belajar dan bermain di TK Khalifah. Dilihat dari sarana prasarana yang didesain khusus untuk anak seperti kamar mandi untuk membiasakan *toilet training*, *westafel*, *closet* didesain dengan ukuran pendek menyesuaikan ukuran anak agar anak mudah menjangkaunya, dan lantai yang teksturnya tidak licin agar anak tidak terpleset. Lemari-lemari mini agar mudah dijangkau anak untuk membiasakan anak mandiri meletakkan atau mengambil barangnya sendiri. Tempat bermain yang luas dan APE yang aman agar anak bisa bebas mengeksplor perkembangannya.<sup>154</sup>

Keempat, sebagai sarana mengarahkan mindset anak-anak sejak dini, agar kelak tumbuh tidak bergantung menjadi seorang pegawai, akan tetapi mampu menjadi seorang yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan. Dengan menjadi pengusaha kelas anak tidak meminta pekerjaan akan tetapi membuka lapangan pekerjaan.

Karena hal ini yang dianggap paling tepat ialah dengan mengubah cara pandang anak agar berpengaruh ketika dewasanya nanti. Pada umumnya, setiap lulusan memiliki harapan bahwa setelah selesai pada jenjang pendidikan tertentu mereka akan memperoleh pekerjaan. Cara berpikir lulusan pendidikan lebih mengarah sebagai pencari kerja dibandingkan dengan menjadi seorang pencipta kerja. Cara pandang yang tepat ialah memikirkan bagaimana agar setelah lulus tidak hanya berkompeten untuk diterima sebagai pekerja, tetapi siap untuk menciptakan lapangan pekerjaan.<sup>155</sup>

<sup>154</sup> Hasil observasi, pada tanggal 18 Januari 2019.

<sup>155</sup> Muhammad Jufri dan Hillman Wirawan, *Internalisasi Jiwa Kewirausahaan Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 75.

Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Vio salah seorang wali murid dari TK Khalifah TK B yaitu mbak Vio:

“Iya memang anaknya juga suka wirausaha, dia bikin pensil yang diatasnya di tempelkan kain flanel karakter, lalu dijual keteman-temannya di rumah. Dan dia juga sering bantu saya buat kue, kue yang saya buat juga sering dia jualkan ke teman-temennya. Saya pun wirausaha juga mbak dirumah, jadi anak saya udah terbiasa ikut kegiatan wirausaha. Jadi selain di sekolah dikenalkan tentang kewirausahaan, di rumah pun juga begitu mbak saya ajarkan.”<sup>156</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa nilai-nilai kewirausahaan melekat pada diri anak, sehingga anak menjadi kreatif dan berinisiatif berusaha mandiri untuk berani mencoba menjual hasil karyanya kepada teman-temannya.

*Kelima*, sebagai acuan dasar dalam pengajaran anak usia dini di Indonesia. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan penting untuk menumbuhkan jiwa pengusaha dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi, kualitas dan produktivitas anak sesuai tingkatan zaman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Nurul, Kepala Sekolah;

“Sebagai acuan dasar TK Khalifah menggunakan kurikulum khusus, yaitu kurikulum yang berbasis *entrepreneurship* yang disediakan langsung dari TK Khalifah pusat, kurikulum yang bertujuan untuk mempersiapkan anak menghadapi kehidupan kedepan yang lebih baik untuk mengembangkan potensi anak yang dikembangkan melalui proses pembelajaran yang didalamnya mencakup tujuh aspek perkembangan; tauhid, kewirausahaan, sosio emisional, kognitif, akhlak prilaku, fisik motorik, dan bahasa. Dari kurikulum TK Khalifah memindset anak untuk tidak hanya menggantungkan

---

<sup>156</sup> Wawancara dengan bunda Vio, salah satu wali murid TK B, pada hari sabtu 26 Januari 2019 .

cita-cita seperti biasa pada umumnya menjadi dokter , polisi atau guru saja, namun menjadi dokter yang mempunyai klinik sendiri, guru yang memiliki usaha sampingan juga.<sup>157</sup>

TK Khalifah dengan berbasis *entrepreneurship* ini, diharapkan mampu mencetak generasi bangsa dengan menstimulasi anak agar tumbuh memiliki cita-cita menjadi pengusaha muslim. Untuk menginternalisasi nilai-nilai kewirausahaan TK Khalifah menggunakan sistem dengan prinsip bermain sambil belajar melalui sistem sentra yang diadaptasi dari BCCT (*Beyond Centre and Circle Time*) yang dalam pelaksanaannya guru memberikan pengalaman kepada anak melalui kegiatan di kelas sentra yang berbeda-beda dan dalam hari yang berbeda juga.<sup>158</sup> Pendidikan *entrepreneurship* mewujudkan mentalitas, mindsite anak sejak usia dini, diharapkan menjadi dasar tumbuh dan berkembangnya kemandirian serta semangat jiwa dalam menyongsong *job maker* (menciptakan lapangan kerja) pada masanya. Hal ini didasari oleh sejarah hidup Nabi Muhammad Saw. sebagai penggembala kambing, mampu mandiri, kuat, sungguh-sungguh, pantang menyerah diusianya yang masih 6 tahun.

Dari beberapa alasan yang dipaparkan di atas, jelaslah bahwa mengapa TK Khalifah menerapkan model pembelajaran berorientasi kewirausahaan. Sehingga TK ini memiliki ciri khas yang berbeda dari pendidikan TK formal lainnya dan menjadikan *entrepreneurship* sebagai *branding* sekolahnya. Cara guru memberikan pembiasaan kepada anak berdialog kewirausahaan dengan anak disetiap materi pagi yang temanya bukan tentang kewirausahaan namun dikaitkan

<sup>157</sup> Wawancara dengan Bunda Nurul pada tanggal 21 Januari 2019.

<sup>158</sup> R&D TK Khalifah Management, Parents Handbook, (Tanpa kota, tanpa penerbit, tanpa tahun penerbit), hlm. 11.

dengan kewirausahaan, bertanya tentang cita-cita anak kedepannya mampu menstimulus anak untuk menjadi seorang pengusaha. Membiasakan sedekah adalah salah satu bentuk penanaman nilai *entrepreneurship* yaitu saling memberi atau berbagi kepada orang lain. Serta membiasakan anak untuk shalat dhuha berjama'ah, membaca ikrar anak khalifah, tepuk anak khalifah guna memindset nilai-nilai kewirausahaan pada anak.

#### **B. Desain Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan yang diterapkan dengan *Project Based Learning***

Kegiatan anak di PAUD bersama bunda guru dan teman sebayanya dapat dimaksimalkan dalam menanamkan pola pikir untuk menjadi seorang wirausaha (*entrepreneur*). Hal-hal yang dapat bunda guru lakukan antara lain memberikan fasilitas, metode mengajar yang kreatif, inovatif mengaitkan apa yang diajarkan dengan berpikir layaknya seorang wirausaha.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Faiz;

“....kami menggunakan berbagai macam metode tapi dikondisikan dengan tema dan keadaan di sekolah agar anak tidak bosan. Metode yang digunakan metode berkisah, metode bermain, metode proyek, dan metode karyawisata tergantung dengan materi apa yang di ajarkan kita mencocokkannya. Misalnya kan waktu pelajaran praktik *cooking class* membuat sosis, kan tidak mungkin kita hanya menggunakan metode ceramah saja, anak blum bisa berpikir abstrak, pasti menggunakan metode proyek juga yang real didepan mata langsung praktik. Iya kan mbak.”<sup>159</sup>

Sebagaimana metode yang diterapkan di TK Khalifah diantaranya adalah metode berkisah, pada metode berkisah bunda

---

<sup>159</sup> Wawancara dengan Bunda Faiz, pada tanggal 15 Februari 2019.

guru biasanya menyampaikan kisah-kisah tentang Rasulullah Saw. cara berdagang ala Rasulullah dan tokoh-tokoh terkenal lainnya sebagai tauladan untuk anak-anak. Metode karyawisata (*field trip*), kunjungan ke tempat-tempat pengusaha misalnya pengusaha pembuat roti dan lainnya.

Metode demonstrasi, pada metode ini bunda guru menerapkan pada sentra *life skill*, anak diberikan contoh secara konkret dilatih untuk mempraktikkan/mendemonstrasikan secara langsung kegiatan bercocok tanaman sayur di halaman sekolah. Metode bermain dan metode proyek, bunda guru biasanya memberikan tugas pada anak untuk membuat hasil karya seperti melipat kertas origami, membuat bunga dari barang bekas, miniatur kebun binatang dari barang bekas dan lainnya.<sup>160</sup>

Namun yang akan dibahas disini lebih spesifik pada pengimplementasian model pembelajaran berorientasi kewirausahaan dengan metode proyek. Kelak ketika dewasa nanti anak akan terbiasa dengan kegiatan kewirausahaan dan yang berkaitan dengan kewirausahaan merupakan penyeimbang bagi anak untuk menerapkan apa yang anak peroleh dari pelajaran yang diajarkan oleh guru misalnya ketika ada tema tumbuhan guru bisa mengajarkan cara menanam tumbuhan merawatnya sampai bagaimana memanfaatkan tumbuhan.

Dalam membahas metode proyek bagi anak titik tolak pembicaraan akan diarahkan pada pemahaman manfaat metode proyek bagi anak, tema dan topik yang sesuai dengan metode proyek bagi anak. Dan selanjutnya bagaimana cara merancang kegiatan

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan Bunda Faiz, pada tanggal 15 Februari 2019.

pengajarannya, bagaimana melaksanakannya, dan yang terakhir bagaimana mengevaluasi keberhasilan kegiatan pengajaran dengan metode proyek,<sup>161</sup> sebagaimana di jelaskan dibawah ini;

### **1. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan di TK Khalifah**

Berikut ini akan dipaparkan data proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Perencanaan pembelajaran merupakan proses yang tidak lepas dari kegiatan pembelajaran. Di dalam perencanaan pembelajaran, akan dijabarkan mengenai proses yang dilakukan guru untuk merencanakan penanaman nilai-nilai kewirausahaan bagi anak sesuai dengan model pembelajaran berorientasi kewirausahaan.

Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran dalam rangka persiapan dalam proses kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya yang terkait di dalamnya mencakup penyusunan program pengajaran.

Namun, berbeda dengan sekolah-sekolah lainnya bahwa TK Khalifah adalah TK yang bersistem frindsies maka TK Khalifah Baciros tidak membuat kurikulum sendiri, melainkan semua bentuk perangkat pembelajaran baik dari tahapan kurikulum, Prota (Program Tahunan), Prosem (Program Semester), RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), dan RKH (Rencana Kegiatan Harian), semua sudah disediakan dari lembaga Khalifah pusat. Sehingga bunda guru cukup mengganti metode pembelajaran, media, ataupun bahan dalam proses

---

<sup>161</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 137.

pembelajaran agar tidak monoton dan disesuaikan dengan kondisi di sekitar sekolah.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bunda Nurul:

“Oooh...kalau untuk perencanaan pembelajarannya sih disini kami menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disediakan oleh TK Khalifah pusat dari program tahunannya, program semester, rencana mingguan, harian, begitu juga dengan asessment yang digunakan semuanya di sediakan dari TK Khalifah pusat, dan tugas kami disini menerapkannya kepada anak-anak. Tetapi kami modifikasi dengan K 13 agar pembelajarannya tidak membosankan bagi anak, kita sesuaikanlah dengan keadaan di sekolah yang penting maksud dan tujuannya tersampaikan pada anak terutama nilai-nilai kewirausahaan dan nilai tauhidnya.<sup>162</sup>

Rencana kegiatan harian (RKH) merupakan perencanaan yang disusun berdasarkan acuan tema pembelajaran, sebelum dirangkum dalam RKH yang mengatur perencanaan kegiatan setiap tema pembelajaran berlangsung selama 2 atau 3 minggu. RKM tema tanaman dan sayuran selama 3 minggu. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tematik ini, terdapat beberapa kesamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di RA/TK pada umumnya, namun yang membedakan di TK Khalifah ada beberapa hal yang berbeda seperti kegiatan dialog tentang kewirausahaan setiap dilaksanakan materi pembelajaran. Jadi di setiap pembelajaran tema yang dibahas selalu dikaitkan dengan kewirausahaan. Kegiatan yang berlangsung tidak terlepas dari pembiasaan untuk menanamkan jiwa kewirausahaan pada anak.

---

<sup>162</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Nurul pada tanggal 15 Februari 2019.



**Gambar 4.2 Dialog antara bunda guru dan anak-anak mengenai tanaman singkong yang dikaitkan dengan usaha singkong di kelas TK B**

Hal ini terlihat pada gambar di atas pada kegiatan materi pagi guru menerapkan pembiasaan berdialog dengan anak-anak sesuai tema yang dibahas. Pada hari ini membahas mengenai tema tanaman umbi-umbian singkong yang dikaitkan dengan usaha singkong. Awalnya guru menjelaskan singkong itu apa, ciri-cirinya bagaimana, dan manfaat singkong. Kemudian dikaitkan dengan usaha singkong guru menanyakan kepada anak singkong bisa diolah menjadi apa, dan guru menanyakan siapa yang mau menjadi pengusaha singkong. Anak-anak sangat antusias untuk menjawab pertanyaan dari bunda guru.<sup>163</sup>

Adapun cuplikan dialog antara bunda guru dengan anak-anak di kelas TK B sebagai berikut:

Bunda Nurul : Apa saja macam umbi-umbian?

Anak (Vio, Aurel,aka): Singkong, wortel, kentang, bundaa..

Bunda Nurul : Siapa yang tau singkong?

<sup>163</sup> Hasil observasi di kelas TK B pada tanggal 21 Januari 2019.

- Anak : saya...
- Bunda Nurul : Singkong bisa dibuat jadi makanan apa saja?
- Vio : Singkong keju, kripik singkong, aku suka kripik singkong balado Bunda.
- Bunda : Siapa yang mau menjadi pengusaha singkong?
- Anak-anak : Sayaa (semua anak mengacungkan telunjuk dengan kompak)
- Farel : Aku mau jadi pengusaha bakpia singkong, nama tokonya bakpia singkong farel.<sup>164</sup>

Dari dialog kewirausahaan ini, anak diajak untuk bisa berkomunikasi secara aktif, dan memahami maksud yang disampaikan oleh bunda guru, proses kegiatan ini untuk meningkatkan jiwa kewirausahaan anak dan mengembangkan rasa percaya diri anak untuk mengungkapkan idenya .

Hal ini juga didasarkan hasil wawancara dengan Bunda Nurul selaku wali kelas TK B penanaman nilai kewirausahaan dilakukan dengan kegiatan pembiasaan sehari-hari:

Biasanya melalui pembiasaan sehari-hari..kalo saya pribadi lebih menekankan pada pembiasaan, tentang disiplin, mandiri, tanggung jawab, dan lain sebagainya, bisa lewat melatih antri wudhu, tertib shalat dhuha, makan sendiri, untuk melatih kreativitas anak juga sesekali mengkreasi barang-barang bekas menjadi barang yang bisa dijual kembali atau di manfaatkan sendiri, dengan do'a, lagu-lagu juga tepuk-tepuk khas TK Khalifah yang

---

<sup>164</sup> Hasil observasi, kegiatan materi pagi dialog *entrepreneurship*, di kelas TK B bunda Nurul pada hari senin 21 Januari 2019.

berkaitan dengan kewirausahaan, bercerita kisah perdagangan ala Rasulullah, dan kegiatan khusus seperti *market day*, *field trip* dan lainnya yang menstimulus nilai-nilai kewirausahaan pada anak.<sup>165</sup>

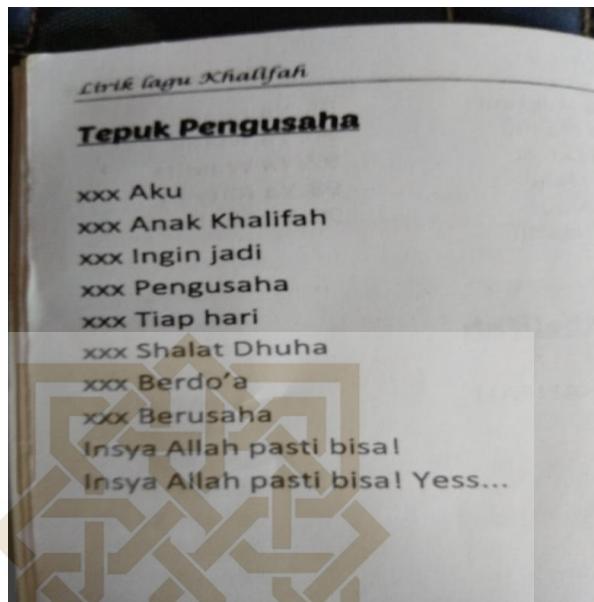
Guru memahami bahwa nilai *entrepreneur* secara langsung tertuang dalam bentuk kegiatan yang berkaitan dengan *entrepreneurship*. Sedangkan dalam kegiatan keseharian, upaya penanaman nilai *entrepreneurship* dilaksanakan dalam bentuk upaya pembiasaan sehari-hari. Pembiasaan sehari-hari yang diterapkan pada TK Khalifah diantaranya; shalat dhuha dan shalat zuhur berjama'ah, tepuk anak khalifah, ikrar dan lagu yang bermakna tentang kewirausahaan, dan untuk menanamkan nilai kemandirian. Anak-anak dibiasakan untuk mandiri melakukan suatu keperluannya sendiri, mulai dari pembiasaan memakai dan melepas sepatu sendiri, memakai baju sendiri, menyiapkan kasur untuk tidur siangnya bagi yang *full day*, dan makan sendiri tanpa disuapin oleh bunda guru.<sup>166</sup>

Setiap pembelajaran di TK Khalifah anak selalu diarahkan untuk mempunyai cita-cita menjadi seorang pengusaha, dengan memindset anak melalui tepuk pengusaha yang dinyanyikan setiap hari. Contoh tepuk pengusaha yang sering diberikan pada anak-anak TK Khalifah yaitu;

---

<sup>165</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Nurul Kepala sekolah TK Khalifah, hari kamis 31 Januari 2019.

<sup>166</sup> Hasil observasi, pada tanggal 21 Januari 2019.



Gambar 4.3 Lirik Tepuk Pengusaha<sup>167</sup>

Dalam pembiasaan kegiatan sehari-hari, guru memberikan selingan permainan tepuk pengusaha pada gambar diatas, setiap kegiatan anak untuk mengingatkan anak-anak TK Khalifah tentang cita-cita mulia untuk menjadi pengusaha muslim.

Berikut merupakan hasil dokumentasi yang didapat untuk menyajikan data rencana program tahunan dan rencana program semester dari kelas TK B TK Khalifah Baciro yang berfokus pada nilai-nilai kewirausahaan:

Tabel 4.1 Rencana Program Tahunan TK Khalifah Baciro<sup>168</sup>

Rencana Program Tahunan TK Khalifah Kelas TK B Materi Pembelajaran Kewirausahaan		
No	Tema	Tema Goals
1	Pasar Tempat Jual Beli Sarana	a. Mengenalkan pengertian pasar b. Mengenalkan kegunaan pasar

<sup>167</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 21 Januari 2019.

<sup>168</sup> Hasil dokumentasi perencanaan pembelajaran, pada tanggal 4 Februari 2019.

	Datangnya Rezeki dari Allah	c. Mengenalkan jenis pasar d. Mengenalkan barang-barang yang dijual dipasar e. Mengenalkan adab jual beli dipasar
2	Cita-citaku Menjadi Pengusaha Petunjuk Dari Allah	a. Mengenalkan pengertian pekerjaan b. Mengenalkan manfaat bekerja c. Mengenalkan macam-macam pekerjaan dan profesi d. Mengenalkan tempat dari macam-macam tempat dari macam-macam pekerjaan e. Mengenalkan kendaraan untuk bekerjanya pekerjaan dan profesi f. Mengenalkan pengertian pengusaha g. Mengenalkan macam-macam pengusaha h. Mengenalkan tugas dari macam-macam pengusaha i. Mengenalkan manfaat menjadi pengusaha

**Tabel 4.2 Indikator Pembelajaran *Entrepreneur Value* Kelas TK B<sup>169</sup>**

Indikator Pembelajaran <i>Entrepreneurship Value</i> TK Khalifah Kelas TK B Semester 2	
Kode Indikator	Indikator
	<b>Kejujuran</b>
E.1	Mau mengakui kesalahan hidayah dari Allah (kejujuran)
E.2	Mudah meminta maaf dan memafikan bimbingan dari Allah
E.3	Mudah berbicara yang sebenarnya bimbingan dari Allah
	<b>Sungguh-sungguh</b>

<sup>169</sup> Hasil dokumentasi perencanaan pembelajaran, pada tanggal 4 Februari 2019.

E.4	Menyelesaikan tugas sampai selesai
E.5	Dapat menerima kritik
	<b>Santun</b>
E.6	Memberi dan membalas salam bimbingan dari Allah
E.7	Murah senyum bimbingan dari Allah
E.8	Menyapa teman bimbingan dari Allah
E.9	Berbicara dengan tidak berteriak bimbingan dari Allah
E.10	Terbiasa mengucapkan terimakasih, tolong, bolehkah, permisi dan silahkan dengan baik bimbingan dari Allah
E.11	Mendengarkan orang lain berbicara bimbingan Allah
	<b>Tanggung jawab</b>
E.12	Bertanggung awab atas tugasnya
	<b>Mandiri</b>
E.13	Terbiasa mengerjakan keperluan sendiri
	<b>Visioner</b>
E.14	Memiliki cita-cita besar petunjuk dari Allah
E.15	Bercita-cita menjadi pengusaha petunjuk dari Allah
	<b>Amanah</b>
E.16	Dapat menjadi pimpinan yang baik atau dipimpin
E.17	Dapat melaksanakan tugas dengan baik
	<b>Disiplin</b>
E.18	Rapi dalam bertindak, berpakaian, dan bekerja
	Berani benar
E.19	Berani menyampaikan kebenaran bimbingan Allah
	<b>Percaya Diri</b>
E.20	Bangga terhadap hasil karya sendiri
E.21	Menghargai hasil karya orang lain
E.22	Dapat memuji orang lain
	<b>Bersyukur</b>
E.23	Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan bimbingan dari Allah
E.24	Tidak mengeluh
E.25	Terbiasa mengucapkan Alhamdulillah bimbingan dari Allah
	<b>Bekerjasama</b>
E.26	Mau bermain dengan teman
E.27	Dapat melaksanakan tugas kelompok
	<b>Kreatif</b>

E.28	Mampu menyelesaikan masalah petunjuk dari Allah
E.29	Menyebutkan peluang-peluang usaha ilham dari Allah
E.30	Memiliki banyak ide ilham dari Allah

Adapun cuplikan contoh RKH yang digunakan TK Khalifah sebagai berikut::

B. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN		
NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN	MEDIA/ALAT BANTU BELAJAR
1.	<b>PEMBUKAAN (08.00 – 09.00)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Baris Berbaris (kemudian menyiram tanaman bimbingan dari Allah)</li> <li>Opening Circle <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ikrar dan doa sebelum belajar</li> <li>b. Lagu : "Bagian-bagian tanaman" dan "sayur"</li> <li>c. Tepuk : Tepuk "Bayam" dan "Sayur Sop"</li> <li>d. Brain Gim</li> <li>e. Games : Lomba melompat kearah tujuan (melompat dengan 2 kaki dan tangan dipunggang)</li> </ul> </li> <li>Sholat Dhuha : Al-Ashr dan Al-Quraisy (Lagu "Shalawat Nabi" dan "Sifat wajib Allah")</li> <li>Hafal Asmaul Husna : Al-Muhyyi – Al-Qoyyumm</li> </ul>	Tanaman  Anak langsung  Anak langsung  Peralatan Shalat
2.	<b>KEGIATAN MATERI PAGI (09.00 – 09.45)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>P.I. Membaca Hadist tentang sadaqoh</li> <li>Siswa menyebutkan kembali arti sadaqoh dan zakat</li> <li>Bermain kartu kata : bayam, kangkung, wortel, sayur dan menyebutkan huruf "kangkung" melalui nyanyian (hafal huruf k,a,n,g,k,u,n,g)</li> <li>Menyebutkan nama-nama yang memiliki suku kata akhir yang sama, contohn : padi, mandi, budi, jadi, tadi dsb</li> <li>English vocabulary : carrot, spinach, kale</li> <li>Bunda menyiapkan beberapa tanaman biji dan kacang sungguhan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dialog tanaman biji dan tanaman kacang.</li> <li>- Siswa menyebutkan kembali sebanyak-banyaknya tanaman biji dan kacang yang diketahui</li> <li>- Siswa mengamati biji beras dan kacang kedelai, menceritakan perbedaan antara keduanya (Menyebutkan kalimat thayyibah "Subhanallah") (dialog asal mula nasi dan susu kedelai, nasi bunda menjelaskan dari meneran bilit padi)</li> <li>- Bunda menunjukkan tanaman padi yang segar (mengucapkan subhanallah pada tanaman segar, siswa menjelaskan sebab akibat tanaman menjadi segar)</li> <li>- Dialog Entrepreneurship : memperkenalkan pengusaha beras, pengusaha pupuk, pengusaha susu kedelai dsb</li> <li>- P.T Dikte : padi, nasi, biji, kacang, air</li> </ul> </li> </ul>	Panduan Hafalan Doa  Anak langsung  Kartu kata dan kartu huruf  Anak langsung  Gambar wortel, bayam dan kol  Tanaman biji dan kacang sungguhan  Anak langsung  Biji beras, tanaman padi dan kacang kedelai sungguhan  Tanaman padi  Buku tulis, pensil
3.	<b>ISTIRAHAT (09.45 – 10.45)</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>Snack time (Aloh Afrozak memberi rasi makanan) (malang mengandung gizi seimbang)</li> <li>Bermain bebas kekuatan dari Allah Al-Qowiyah Yang Maha Sumber Kekuatan</li> </ul>	Bekal siswa  Seluncuran, ayunan, rumah jinur, dsb

Gambar 4.3 RKH

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Faiz;

RKH yang digunakan TK Khalifah dengan menyesuaikan bahan, metode dan media pembelajaran mengikuti acuan tema yang telah ditetapkan oleh manajemen TK Khalifah, RKH ini digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung dalam keseharian dimulai dari kegiatan pagi sampai menjelang pulang. Akan tetapi dalam

kegiatan yang khusus kewirausahaan sendiri ada waktu tertentu yang sudah dijabarkan di program semester seperti *market day*, *cooking class*, *field trip* dan lainnya tidak mengacu pada RKH dan pelaksanaannya diluar dari jam pembelajaran.<sup>170</sup>

## 2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Kewirausahaan di TK Khalifah dengan *Project Based Learning*

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berorientasi kewirausahaan dengan *project based learning* di TK Khalifah Baciro ini. Peneliti melihat bahwa anak-anak TK Khalifah belajar dengan mengamati, melihat dan melakukan dengan seksama. Metode proyek dilaksanakan secara langsung pada semua sentra diantaranya *tauhid*, *life skill*, *science*, *art*, *exercise*, dan program unggulan khusus kewirausahaan di TK Khalifah seperti *market day*, *cooking class*, dan *field trip*. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan bunda Nurul;

Sebenarnya kami menerapkan metode proyek pada semua sentra, sentra *tauhid*, sentra *exercise*, dan yang lainnya. Tapi kami lebih sering menerapkan metode proyek itu pada sentra *life skill*, *exercise*, *science*, dan *art*. Karena di sentra *tauhid* kami lebih menerapkan shalat, puasa senin kamis, membaca iqro', bersedekah dan lainnya, pernah juga kemaren untuk yang metode proyek kami terapkan mengenalkan tempat ibadah kepada anak, dengan menugaskan anak secara berkelompok membuat tempat ibadah dengan menggunakan balok. Setelah jadi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya ke depan kelas bagaimana hasil karya yang dibuatnya. Itu untuk melatih percaya diri anak dan yang berkelompoknya untuk menstimulus sosialisasi anak

---

<sup>170</sup> Hasil wawancara dengan bunda Faiz diruang tamu, pada tanggal 4 Februari 2019.

terhadap temannya untuk melihat bagaimana kerjasama anak dengan temannya. Gitu sih mbak.<sup>171</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh temuan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran berorientasi kewirausahaan dengan metode proyek dilakukan melalui:

*a. Tauhid Centre*

Sentra tauhid adalah sentra untuk mengenalkan dan mengajarkan anak tentang ilmu agama sedini mungkin, untuk mengenalkan anak pada Tuhannya dan nilai-nilai agama, terutama kalimat tauhid yang mengesakan Allah dan memahami Asmaul Husna.<sup>172</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada sentra tauhid bunda guru mengajarkan anak secara langsung dan membiasakan anak setiap hari bagaimana cara berwudhu, shalat dhuha dan zuhur berjama'ah, menghafal ayat pendek, menghafal doa sehari-hari, membaca iqro', menghafal hadits-hadits dan itu semua menjadi kegiatan rutin sehari-hari anak. Dan anak juga dibiasakan untuk puasa senin dan kamis dari pagi sampai jam makan siang tidak boleh ada yang makan ataupun minum.<sup>173</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Nurul:

“....Karena di sentra tauhid kami lebih menerapkan shalat, puasa senin kamis, membaca iqro' dan lainnya, pernah juga kemaren untuk yang metode proyek kami terapkan mengenalkan tempat ibadah kepada anak, dengan menugaskan anak secara berkelompok membuat

<sup>171</sup> Hasil wawancara dengan bunda Nurul, pada tanggal 15 Februari 2019.

<sup>172</sup> R&D TK Khalifah Management, Parents Handbook, (Tanpa kota, tanpa penerbit, tanpa tahun penerbit), hlm. 14.

<sup>173</sup> Hasil observasi di ruang tauhid, pada tanggal 18 Januari 2019.

tempat ibadah dengan menggunakan balok. Setelah jadi masing-masing kelompok mempresentasikan hasil karyanya ke depan kelas bagaimana hasil karya yang dibuatnya. Meskipun hasil karya anak-anak tidak sempurna dan tidak mirip dengan masjid namun kan fantasi anak-anak. Itu sangat tinggi bentuknya bukan masjid tapi anak mengiranya itu adalah masjid, jadi ya kita memakluminya, yang penting itu semangat anak-anak untuk berkreativitas menghasilkan karya. Dan dapat bersosialisasi dengan temannya. Pada kegiatan proyek ini bertujuan untuk melatih percaya diri anak dan yang berkelompoknya untuk menstimulus sosialisasi anak terhadap temannya untuk melihat bagaimana kerjasama anak dengan temannya. Gitu sih mbak.<sup>174</sup>



Gambar 4.4 membuat tempat ibadah dari balok

Adapun langkah-langkah proyek membuat tempat ibadah dengan balok kayu; *pertama*, bunda guru menyiapkan alat dan bahan balok kayu. Kemudian bunda guru mengenalkan macam-macam tempat ibadah dengan media gambar dan mengarahkan pada anak-anak mengenai proyek

<sup>174</sup> Hasil wawancara dengan bunda Nurul, pada tanggal 15 Februari 2019.

ini. *Kedua*, bunda guru membagi anak-anak menjadi empat kelompok. Ada kelompok kupu-kupu, macan, harimau, dan kelinci. Masing-masing kelompok ditugaskan untuk membuat tempat ibadah sesuai keinginan anak-anak. *Ketiga*, setelah semuanya sudah selesai perwakilan masing-masing kelompok menceritakan hasil karyanya kepada teman-teman dan bunda guru, tempat ibadah apa yang dibuat dan fungsinya untuk apa. Anak-anak terlihat sangat antusias ketika bercerita tempat ibadah yang dibuatnya. Dan hasil akhir bunda guru menilainya di *daily report*.<sup>175</sup>

*b. Life Skill Centre*

Sentra ini bertujuan memberikan stimulus kepada anak dalam peningkatan keterampilan keseharian meliputi kemandirian anak dan memberikan pengalaman kepada anak menjadi bermacam-macam peran di masyarakat seperti pedagang/ pengusaha, dokter, mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah dan lainnya dalam bermain peran, sehingga tumbuh sikap saling menghargai terhadap orang lain.<sup>176</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

---

<sup>175</sup> Hasil observasi diruang tauhid, pada tanggal 18 Januari 2019.

<sup>176</sup> R&D TK Khalifah Management, Parents Handbook, (Tanpa kota, tanpa penerbit, tanpa tahun penerbit), hlm. 14.



**Gambar 4.5 Membuat salad**

Berdasarkan hasil observasi dengan tema makanan halal. Bunda guru mengkolaborasikan metode proyek membuat salad buah dengan bermain peran menjadi koki restoran. Anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membuat salad buah. Tetapi terlebih dahulu bunda guru menyiapkan alat dan bahan seperti buah-buahan, susu, keju dan mayones. Setelah itu masing-masing kelompok membagi tugasnya masing-masing terhadap teman kelompoknya, ada yang memotong buah kecil-kecil untuk melatih motorik anak, ada yang meracik buah kedalam cup dan terakhir ada yang menaruhkan mayones, susu dan parutan keju pada buah tersebut.

Setelah salad buah selesai, anak-anak memulai memainkan peran ada yang jadi koki, pelayan restoran salad buah, kasir, dan ada yang jadi pemilik restoran salad buah.

Menurut peneliti dari kegiatan ini dapat mengajarkan anak mandiri dan memindset anak untuk menjadi pengusaha.<sup>177</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Rini;

Alhamdulillah,,hari ini anak-anak bermain peran menjadi koki, dan anak-anak belajar membuat salad buah sendiri. Selain mengenalkan pentingnya makan buah anak-anak juga distimulus untuk menjadi pengusaha makanan.<sup>178</sup>

c. *Science Centre*

Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sains dan sensori motor anak. Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat pada sentra sains ini bunda guru menstimulus perkembangan anak dengan memberikan tugas proyek membuat *playdough*. Anak bereksperimen menggunakan pewarna makanan mencampur warna dasar merah dicampur kuning menjadi orange, biru dicampur warna kuning menjadi warna hijau, merah dicampur warna biru menjadi warna ungu. Kemudian setelah warna tercampur menjadi warna baru dicampur dengan tepung sampai merata warnanya.<sup>179</sup>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

<sup>177</sup> Hasil observasi sentra *life skill*, pada tanggal 11 Februari 2019.

<sup>178</sup> Hasil wawancara dengan bunda Rini, pada tanggal 11 Februari 2019.

<sup>179</sup> Hasil observasi kegiatan *science centre*, pada tanggal 25 Januari 2019.



**Gambar 4.6 Anak-anak berekspeten mencampur pewarna makanan dengan tepung<sup>180</sup>**

Adapun langkah-langkah dari pelaksanaan proyek membuat *playdough*. Pertama, bunda guru mendiskusikan dengan anak-anak apa yang akan dibuat hari ini mengenai tema warna. Kedua, bunda guru dan anak-anak menyiapkan bahan yang akan digunakan seperti pewarna makanan, tepung, gelas, mangkok, tisu, dan air. Kemudian anak-anak dikelompokkan sesuai tempat duduknya yang terbagi menjadi tiga kelompok.

Masing-masing kelompok dibagikan satu wadah mangkok dan bahan-bahan lainnya. Untuk membuat pewarna, bunda guru mempersilahkan anak-anak untuk mencampurkan pewarna makanan ke dalam air gelas yang dicampur dengan warna lainnya. Anak-anak mulai berekspeten mencampur pewarna makanan dengan tepung yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok sehingga menjadi *playdough*. Kemudian bunda guru membagi tugas kepada masing-masing kelompok. Kelompok A membuat

<sup>180</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 25 Januari 2019.

bentuk sayuran, kelompok B membuat bentuk buah, dan kelompok C membuat bentuk bunga.<sup>181</sup>

Ketiga, diakhir kegiatan bunda memberikan penguatan melalui memberikan pertanyaan, dan mengulas balik tentang kegiatan hari itu, bernyanyi terkait kegiatan hari itu dengan tema warna. Kemudian mengajak anak-anak untuk membereskan kembali bahan-bahan yang digunakan. Seperti biasa bunda guru menilai kegiatan hari itu dengan *daily report*.

#### d. Art Centre

Pada sentra ini dibentuk dengan tujuan mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya pada kegiatan kreatif. Untuk itu, yang penting adalah memberi kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya secara kreatif.<sup>182</sup>

Pada sentra ini bunda guru menerapkan metode proyek membuat miniatur kebun binatang dari bahan bekas yang disesuaikan dengan tema pada hari itu yaitu tentang binatang. Proyek ini melibatkan kerjasama antara anak dan orangtua, sebagaimana hasil wawancara dengan bunda Nurul:

“Metode proyek kami terapkan agar anak aktif untuk belajar, berinovasi, kreatif menghasilkan karya. Dan ada kegiatan proyek besar yang kami laksanakan melibatkan kerjasama antara anak dan orangtua.

<sup>181</sup> Hasil observasi kegiatan *science centre* tema warna, pada tanggal 25 Januari 2019.

<sup>182</sup> Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 73.

Seperti bulan ini kami dengan tema binatang. Memberi tugas pada anak untuk membuat miniatur kebun binatang dari bahan bekas seperti kardus, sedotan, dan bahan bekas lainnya. Kemudian orang tua mencatat kegiatan anak di rumah dan memfotonya, dan dilaporkan pada bunda guru sebagai bahan penilaian. Dan hasil karyanya dipersentasikan kedepan kelas oleh anak.<sup>183</sup>



Gambar 4.7 Proyek membuat miniatur kebun binatang dari barang bekas<sup>184</sup>

Dalam pelaksanaan proyek membuat miniatur kebun binatang yang dilakukan sebelum kegiatan *art centre* berlangsung adalah; *pertama*, menyampaikan pada anak-anak mengenai proyek tersebut pada akhir pembelajaran dan memberitahu orangtua melalui grup *online via whatsapp* mengenai proyek tersebut.

<sup>183</sup> Hasil wawancara dengan bunda Nurul, pada tanggal 31 Januari 2019.

<sup>184</sup> Hasil dokumentasi kegiatan *art centre*, pada tanggal 31 Januari 2019.

*Kedua*, anak-anak membuatnya di rumah dengan orangtua menggunakan bahan-bahan bekas sesuai kreasi yang diinginkan. Kemudian orang tua mencatat kegiatan anak dan memfoto kegiatan anak ketika membuat proyek miniatur kebun binatang, kemudian di serahkan pada bunda guru sebagai bahan penilaian. Hasil karya yang dibuat dibawa ke sekolah, kemudian anak menceritakan di depan kelas bagaimana keseruan membuatnya dengan orangtua, cara membuatnya, dan bahan bekas apa saja yang digunakan.<sup>185</sup>

*Ketiga*, untuk tugas proyek ini karena dikerjakan di rumah, maka bunda guru meminta orang tua untuk mencatat kegiatan anak dan memfoto kegiatan anak ketika mengerjakan miniatur kebun binatang untuk diserahkan pada bunda guru sebagai bahan penilaian. Dan hasil akhirnya seperti biasa untuk penilaian bunda guru menilai dengan *daily report*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan dilaksanakannya proyek membuat miniatur kebun binatang mempererat hubungan anak dengan orang tua, anak menjadi aktif dan kreatif untuk berkarya. Hasil karya anak akan dipamerkan diakhir semester pada kegiatan *market day*.

#### e. Sentra *exercise*

Sentra ini menekankan pada persiapan untuk menstimulus motorik halus dan kasar, mengurutkan, mengklasifikasikan, menyusun pola, menyediakan tahap

---

<sup>185</sup> Hasil observasi kegiatan *art centre*, pada tanggal 31 Januari 2019.

awal untuk membaca, menulis, senam, melompat, bermain bola dan lainnya yang dirancang khusus untuk memperkuat keterampilan, pengetahuan, dan kekuatan fisik.<sup>186</sup>



Gambar 4.8 kegiatan sentra *exercise* mencocok gambar<sup>187</sup>

Berdasarkan hasil observasi pada sentra *exercise* bunda guru menerapkan metode proyek, dengan memberi tugas kepada anak untuk mencocok gambar singkong, karena pada hari ini temanya tanaman umbi-umbian. Sebelum memulai kegiatan, terlebih dahulu anak-anak menyiapkan alat-alatnya sendiri yang sudah disediakan bunda guru seperti; bantalan untuk mencocok gambar singkong, buku gambar, lem kertas dan krayon. Anak-anak harus mewarnai gambar singkong terlebih dahulu, setelah itu anak-anak mencocok gambar singkong sesuai pola gambar sampai lepas dari kertas, kemudian ditempel pada buku gambar masing-masing.<sup>188</sup>

<sup>186</sup> R&D TK Khalifah Management, Parents Handbook, (Tanpa kota, tanpa penerbit, tanpa tahun penerbit), hlm.

<sup>187</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 26 Januari 2019.

<sup>188</sup> Hasil observasi kegiatan sentra *exercise*, pada tanggal 26 Januari 2019.

Pada kegiatan ini untuk menstimulus motorik halus anak, melatih kerja keras anak, karena pada kegiatan mencocok gambar ini dibutuhkan ketelitian dan kesabaran mencocok gambar sesuai pola gambar dan tidak boleh melewati garis pola gambar.

Dimana kerja keras terdapat pada jiwa seorang wirausaha, karena tidak ada orang sukses yang hidupnya hanya bermalas-malasan saja tanpa ada upaya kerja keras. Dapat diartikan kerja keras adalah sebagai bentuk usaha sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk mencapai hasil optimal sesuai dengan keinginan. Disini terlihat jelas adanya perpaduan antara energi fisik dan energi batin yaitu kerja keras dan kesabaran. Keduanya berkolaborasi untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>189</sup>

#### f. Program *market day*

Kegiatan *market day* adalah kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini yang akan belajar untuk menumbuhkan kemampuan *entrepreneurship* sejak dini. Pada kegiatan *market day*, anak dikenalkan bagaimana cara menjadi penjual dan pembeli. Anak diberikan pengalaman secara langsung, dan praktik secara langsung dengan bimbingan bunda guru.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bunda Rini bagaimana proyek pelaksanaan *market day*:

“*Market day* dilaksanakan satu semester satu kali, yang dilaksanakan dengan bekerjasama dengan

---

<sup>189</sup> Barnawi, *School Preneurship Membangkitkan Jiwa & Sikap Kewirausahaan Siswa*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2016), hlm. 109.

wali murid, dimana wali murid membawa makanan snack yang akan dijual di sekolah, kemudian anak-anak di beri bekal 5000 rupiah untuk transaksi jual beli. Dimana yang berperan menjadi penjual dan pembeli yaitu anak-anak itu sendiri. Dan hasil dari penjualan akan disedekahkan pada orang yang tidak mampu.<sup>190</sup>

Kemudian diperjelas lagi dengan penjelasan bunda Nurul tujuannya diadakannya kegiatan *market day*:

“Tujuan dari diadakannya *market day*, untuk mengajarkan anak cara belanja dipasar seperti apa, dan bagaimana menjadi penjual yang baik. Menanamkan nilai sabar, tidak mendesak penjual, mau bersabar mengantre lah begitu. Dan juga mengenalkan anak pada mata uang yang ia gunakan untuk berbelanja.”<sup>191</sup>



Gambar 4.9 Kegiatan *Market Day*<sup>192</sup>

<sup>190</sup> Wawancara dengan bunda Rini selaku guru kelas TK A pada hari selasa 29 Januari 2019

<sup>191</sup> Wawancara dengan bunda Nurul, sebagai kepala sekolah dan wali kelas TK B pada hari 13 Februari 2019

<sup>192</sup> Hasil dokumentasi kegiatan *market day*, pada tanggal 13 Februari 2019.

Sebagaimana ajaran Rasulullah Saw. dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, menggunakan metode membangun kepercayaan *financial* yaitu dengan membiasakan anak melakukan transaksi jual beli dan jalanan di pasar menemani kedua orang tuanya berbelanja.<sup>193</sup>

Adapun langkah-langkah kegiatan *market day* yang dilaksanakan diantaranya; *pertama*, bunda guru mendiskusikan kegiatan proyek ini dengan anak-anak di kelas, kemudian memberitahu orang tua melalui *via whatsapp* mengenai kegiatan ini. Merencanakan jenis barang apa yang akan dijual dan merancang bagaimana teknis jalannya kegiatan.<sup>194</sup>

*Kedua*, bunda guru dan anak-anak bekerjasama mempersiapkan alat dan bahan seperti meja, dan bahan-bahan yang akan dijual oleh anak kepada teman-temannya atau kepada bunda guru. Membagi anak-anak secara berkelompok sesuai kelasnya, agar kondusif. Bunda guru mengarahkan bagaimana alur kegiatannya, mengarahkan anak untuk menjadi pembeli dan penjual. Dan mencontohkan anak untuk menjadi penjual dan pembeli yang baik. Bersikap ramah, senyum, berinteraksi tanya jawab kemudian memberikan kembalian uang dengan jujur dan benar.

*Ketiga*, diakhiri kegiatan bunda memfasilitasi anak dengan upaya memberikan kesan bahwa pembelajaran hari itu sebagai penyempurna kegiatan sebelumnya, salah satu

<sup>193</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting Cara Nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta, Pro-U Media, 2010) , hlm. 198.

<sup>194</sup> Hasil observasi kegiatan *market day*, pada tanggal 13 Februari 2019.

upaya dengan memberikan penguatan melalui memberikan pertanyaan, bernyanyi terkait kegiatan hari itu. Dan mengajak anak untuk menghitung berapa hasil penjualan hari itu, kemudian menyisihkan modal dan sisanya disedekahkan untuk orang yang tidak mampu. Penilaian diberikan dengan memberikan nilai J, K, S pada *daily report* berdasarkan kegiatan hari ini.<sup>195</sup>

Dari kegiatan proyek *market day* nilai-nilai yang ditanamkan pada anak antara lain; nilai kejujuran, percaya diri, nilai kemandirian, nilai kreativitas, komunikatif, disiplin, taggung jawab dan pantang menyerah. Adapun penjabarannya sebagai berikut; (a) Kemandirian; menanamkan kemandirian anak sejak dini dengan cara memberi kesempatan kepada anak mengelola uang sendiri, dan anak melakukan transaksi jual beli sendiri. (b) Kreatif; menumbuhkan kreativitas anak dengan cara melibatkan anak secara langsung untuk membuat settingan ruangan untuk menata dagangan yang akan dijual. (c) Komunikatif; melatih anak untuk berkomunikasi dengan baik, anak melakukan komunikasi antara penjual dan pembeli. (d) Disiplin; menanamkan disiplin pada anak dengan cara mengantri untuk bergiliran bertukar peran menjadi penjual dan pembeli. (e) Tanggung jawab; menanamkan tanggung jawab pada anak, anak bertanggung jawab sesuai peran yang dijalannya dan anak merapikan kembali barang-barang jualan yang berantakan. (f) Pantang menyerah; menanamkan sifat tidak

---

<sup>195</sup> Hasil observasi kegiatan *market day*, tanggal 13 Februari 2019.

mudah menyerah pada anak, anak-anak terus berusaha untuk menarik pelanggan dengan usahanya masing-masing.

g. *Cooking class*

Pada kegiatan *cooking class*, anak dilatih untuk bisa mengembangkan kreativitas dan inovatif anak. Hal ini sesuai teori Zimmer seorang *entrepreneurship* harus memiliki orientasi masa depan. *Cooking class* adalah salah satu yang membentuk *life skill* anak, yang dilakukan dengan metode proyek.

Kegiatan *cooking class* adalah kegiatan yang sangat menarik minat anak. Melalui kegiatan ini anak dapat memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman secara langsung bagaimana proses pembuatan suatu makanan sebelum disajikan. Kegiatan *cooking class* inipun sesuai dengan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud No. 146 Tahun 2014 yaitu mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi aspek nilai kegiatan yang tercermin dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>196</sup>

Sujono dan Nurani mengatakan bahwa permainan memasak merupakan kegiatan untuk mengembangkan keterampilan memasak dan cara pembuatannya dengan menggunakan bahan-bahan yang sesungguhnya dan hasilnya dapat dinikmati langsung oleh anak, seperti membuat sosis panggang, memasak kue, membuat *juice*, dan seterusnya.<sup>197</sup>

<sup>196</sup> Permendikbud No. 146 Tahun 2014

<sup>197</sup> Yuliani Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT. Indeks, 2010), hlm. 91.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bunda Nurul wali kelas TK B:

“ *Cooking class* diterapkan dengan menggunakan metode proyek, karena hasil akhirnya nanti akan menghasilkan karya masakan dari anak-anak sendiri, anak-anak di bagi menjadi berkelompok-berkelompok untuk bekerjasama menyelesaikan proyek masakan dari bunda guru. *Cooking class* dilaksanakan untuk mampu membentuk *life skill* anak.<sup>198</sup>

Diperkuat dengan hasil wawancara bersama bunda faiz

“Seperti kegiatan *cooking class* itu mencakup fisik motorik ini mengarahkan kepada *life skill* anak, yang dilakukan dengan metode proyek. Melatih anak untuk memotong, atau menyiapkan bahan makanannya biasanya tetap beri kesempatan pada anak untuk melakukaknnya sendiri. Bisa gak membentuk sosis atau memotongnya, bisa gak mengolesi sosis dan membakarnya sendiri, tetapi tidak lepas dari pengawasan bunda guru.<sup>199</sup>

Berdasarkan hasil observasi temuan peneliti dari kegiatan *cooking class* di TK Khalifah pada tanggal 31 januari 2019 dengan tema makanan baik dan halal. Kegiatan *cooking class* dengan menggunakan metode proyek ini dapat meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian anak, aspek perkembangan fisik motorik anak, dan aspek perkembangan seni anak dalam menata makanan pada kegiatan *cooking class* kegiatan berlangsung sebagai berikut:

Bunda guru menstimulus anak agar tertarik mengikuti kegiatan *cooking class*. Stimulasi yang diberikan guru adalah

---

<sup>198</sup> Wawancara dengan bunda Nurul wali kelas TK B, pada hari kamis 31 Januari 2019.

<sup>199</sup> Wawanacara dengan faiz selaku wakil kepala sekolah TK Khalifah, pada hari kamis 31 Januari 2019.

dengan memberikan pemahaman tentang kegiatan *cooking class* berdasarkan tema. Kegiatan *cooking class* hari itu adalah membuat “osis panggang.”



Gambar 4.10 Kegiatan *cooking class*<sup>200</sup>

Perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan *cooking class* berlangsung; *pertama*, merencanakan jenis bahan yang akan dimasak sesuai tema. *Kedua*, bunda guru mempersiapkan meja, piring, pisau dan bahan-bahan yang akan diolah oleh anak, seperti sosis mentah, saus pedas, saus tomat, mayones, tempat mika, dan steples. Pada saat pelaksanaan anak diklasifikasikan berdasarkan tempat duduknya, agar lebih kondusif dan bunda guru mengarahkan anak-anak untuk berhati-hati menggunakan pisau, dan kemudian membagi anak beberapa kelompok agar lebih kondusif dan mudah terkontrol.

*Ketiga*, diakhir kegiatan bunda memberikan penguatan melalui memberikan pertanyaan, bercakap-cakap dengan anak dan bernyanyi terkait kegiatan hari itu.

<sup>200</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 31 Januari 2019.

Assessment anak dari segi aspek perkembangan fisik motorik serta keterampilan kreativitas anak, serta nilai estetika (kerapian, kebersihan) membuat makanan sosis tersebut. Penilaian diberikan dengan memberikan nilai J, K, S pada *daily report*, berdasarkan kegiatan hari ini.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan *cooking class* ini, temuan peneliti para guru memberikan contoh langsung dan anak mencermati dengan baik. Kemudian melakukannya sesuai instruksi bunda guru. Anak mengikuti dengan kompak instruksi dari bunda guru. Satu persatu anak dipanggil untuk mengoles sosis, memanggang, memotong sosis, memberikan saus atau mayones sesuai selera, kemudian di letakkan di plastik mika kemudian di cekrek dengan steples.<sup>201</sup>

#### *h. Field Trip*

Kegiatan *field trip* (kunjungan karyawisata) merupakan kegiatan yang membawa anak-anak ke obyek-obyek tertentu sebagai pengayaan pengajaran, pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak didalam kelas dan juga memberi kesempatan kepada anak untuk mengobservasi dan mengalami sendiri dari dekat.<sup>202</sup>

*Field trip* merupakan media yang efektif dan efisien dalam menyampaikan ilmu pengetahuan pada anak-anak. Pembelajaran bukan teori saja tetapi juga kebenaran dan bukti nyata di lapangan. Kegiatan *field trip* merupakan kegiatan kunjungan yang diagendakan oleh pihak sekolah ke

<sup>201</sup> Hasil observasi hari kamis tanggal 31 Januari 2019 pada pukul 08.58 WIB.

<sup>202</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 25.

tempat-tempat yang bisa menstimuluskan nilai-nilai *entrepreneur* pada anak.

Salah satu contoh kegiatan *field trip* yaitu anak-anak mengunjungi restoran Rocket chiken. Guru bekerjasama dengan pihak manajemen restoran menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan anak untuk membuat ayam crispy menu dari rocket chiken. Tujuan dari kegiatan ini agar anak memiliki daya kreatifitas Hal ini guna menunjang pengembangan diri peserta didik memiliki keterampilan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan bunda Nurul tentang bagaimana kegiatan *field trip*:

“*field trip* juga termasuk kegiatan *entrepreneurship* yang bisa membentuk *life skill* anak, karena dari kegiatan itu anak-anak bisa tau caranya bagaimana caranya berwirausaha. Kemarin kita pergi *outing* ke rocket chiken, dari situ anak-anak jadi tau bagaimana cara membuat ayam goreng. Biasanya kan anak hanya bisa makan saja. Namun disini anak di ajarkan untuk melihat prosesnya dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba membuat sendiri dengan dampingan bunda guru. Tujuannya agar anak tahu bagaimana proses pembuatan ayam goreng.<sup>203</sup>

Di perjelas dengan hasil wawancara dengan bunda faiz:

Bunda guru menstimulus anak mengajarkan untuk berani dan percaya diri bertanya mengetahui bagaimana proses pembuatan ayam goreng, kegiatan ini bertujuan untuk menarik minat anak dan memindsetkan kepada anak agar anak bercita-cita sebagai pengusaha muslim.<sup>204</sup>

<sup>203</sup> Wawancara bunda Nurul, pada tanggal 6 Februari 2019 .

<sup>204</sup> Hasil wawancara bunda faiz, pada hari kamis tanggal 6 Februari 2019 .

Perencanaan yang dilakukan sebelum kegiatan *field trip* berlangsung. *Pertama*, menyediakan fasilitas kendaraan bus, memberikan pengumuman kepada wali murid melalui surat yang diberikan sehari sebelum kegiatan berlangsung. Menentukan durasi kegiatan dan kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan. Merincikan biaya yang di butuhkan. Kemudian menghubungi pihak tempat *outing* yang akan dikunjungi.<sup>205</sup>

*Kedua*, sebelum berangkat ke lokasi kunjungan anak diatur dengan baris berbaris dan berdoa sebelum belajar sebagaimana biasanya. Sampai di lokasi anak-anak melakukan; cuci tangan dan menggunakan clemek, duduk rapi mendengarkan penjelasan bunda guru, menerangkan kepada anak-anak asal usul bahan yang digunakan untuk membuat ayam goreng, memperhatikan proses pembuatan ayam goreng yang dipraktikkan oleh bunda guru dan koki dari rocket chiken, memberi kesempatan pada anak untuk membalur ayam dengan tepung dan bumbu yang sudah disediakan sampai menatanya ke dalam box. Kemudian anak-anak diajak mengelilingi sekitar area rocket chiken melihat proses pembuatan ayam goreng, mengenal alat-alat dan bahan yang digunakan.<sup>206</sup>

---

<sup>205</sup> Hasil observasi kegiatan *field trip* ke rocket chiken pada tanggal 6 Februari 2019.

<sup>206</sup> Hasil observasi di Rocket Chiken, pada tanggal 6 Februari 2019.



**Gambar 4.11 Kegiatan visit cullinare entrepreneur ke rocket chiken anak memperhatikan proses pembuatan ayam goreng tepung yang dipraktikkan oleh koki dari rocket chiken<sup>207</sup>**

*Ketiga*, diakhir kegiatan anak-anak diberikan penguatan melalui pertanyaan dan dialog tentang kegiatan hari ini dari bunda guru, kemudian berdo'a dan pulang.<sup>208</sup>

Berdasarkan dengan hasil observasi kegiatan yang dilaksanakan di rocket chiken merupakan kegiatan kunjungan ke restoran pembuatan ayam goreng. Pelaksanaan kegiatan menuju lokasi kunjungan, tanpa di dampingi oleh orang tua. Sebelum kegiatan dimulai anak-anak di ajak untuk berdoa dan berbaris rapi, tertib sebelum berangkat ke tempat tujuan, begitupun setelah sampai tujuan, anak-anak berbaris, masuk ke ruangan rocket chiken kemudian duduk dengan rapi dan berdo'a. Nilai-nilai *entrepreneur* yang ditanamkan oleh bunda guru kepada anak-anak hari ini adalah:<sup>209</sup>

- 1) Berani mencoba untuk berkreasi membuat ayam goreng sendiri.

<sup>207</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 6 Februari 2019.

<sup>208</sup> Hasil observasi di Rocket Chiken, pada tanggal 6 Februari 2019.

<sup>209</sup> *Ibid.*

- 2) Berani tampil kedepan, berbicara dengan tutur lembut, selalu menyisipkan kata-kata positif dalam proses pembelajaran.
- 3) Anak diminta selalu bersikap santun, sabar dan tertib
- 4) Menanamkan jiwa sebagai seorang pengusaha karena tujuan dari *field trip* adalah agar anak memiliki pengetahuan luas, tentang dunia usaha, dan agar anak mengetahui bagaimana cara berproses menjadi pengusaha.<sup>210</sup>

### **3. Evaluasi Pada Kegiatan Pembelajaran Berorientasi Kewirausahaan di TK Khalifah**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh temuan bahwa *assessment* model pembelajaran berorientasi kewirausahaan dengan metode proyek dilakukan dengan cara mengukur kemampuan anak-anak dalam melaksanakan tugas-tugas ke dalam lembar assessment siswa. Selain itu guru juga melakukan *recalling* setiap akhir kegiatan untuk mengulas kembali kegiatan dihari itu, dan untuk laporan kepada orangtua terkait perkembangan anak setiap harinya menggunakan *daily report*, kemudian untuk penilaian persemester ada *middle* semester dan raport semester.<sup>211</sup>

Berikut temuan penelitian tentang penilaian yang diberikan kepada anak dijelaskan oleh bunda Nurul (Kepala sekolah TK Khalifah) dalam wawancaranya:

“Untuk memberikan penilaian kepada anak laporan perkembangan setiap semester juga disediakan langsung acuannya oleh pihak manajemen, yaitu *assessment* pembelajaran harian *daily report* yang setiap hari diberikan kepada orangtua anak, guna melihat perkembangan

---

<sup>210</sup> *Ibid.*

<sup>211</sup> Hasil observasi, pada tanggal 1 Februari 2019.

anaknya di sekolah, rekapitulasi nilai perkembangan anak dan laporan perkembangan tengah semester. Kita juga memiliki progress report mind semester. Jadi, setiap tengah semester selalu ada memberikan penilaian kepada anak.”<sup>212</sup>

*Asessment* dalam konteks pembelajaran berorientasi kewirausahaan ini berupa prosedur yang sistematis untuk mendapatkan informasi terkait kinerja atau progres dari berbagai aspek perkembangan yang mampu dicapai oleh anak dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan pembiasaan di sekolah. Untuk *assessment* mingguan di TK Khalifah Baciro sudah tidak berlaku dikarenakan terbatasnya waktu dalam proses *assessment* tersebut berdasarkan wawancara dengan bunda Nuru.<sup>213</sup>

Untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran berorientasi kewirausahaan dengan metode proyek berdasarkan hasil kinerja yang dicapai masing-masing anak dalam kelompok kerja, maka bunda guru dapat menarik kesimpulan apakah kegiatan proyek itu baik sekali, baik atau kurang baik.

Berdasarkan pada kesimpulan penilaian guru dapat membuat keputusan pengajaran: apakah kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek itu harus diperbaiki atau ditingkatkan kualitas rancangannya, atau ditingkatkan kualitas pelaksanaannya.<sup>214</sup>

<sup>212</sup> Wawancara dengan bunda nurul selaku wali kelas TK B tanggal 1 Februari 2019.

<sup>213</sup> Hasil wawancara dengan bunda Nurul pada tanggal 21 Januari 2019.

<sup>214</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm, 156.

### a. Daily Report

Berdasarkan data dapat diketahui, bahwa yang menjadi ukuran dalam *daily report* adalah perilaku anak dalam menampilkan indikator kemampuan dari aspek perkembangan tauhid, *entrepreneur value*, aspek sosial-emosional, fisik, kognitif, bahasa dan keterampilan dalam suatu hari. Instrument yang digunakan dalam buku *daily report*. Penilaian dilakukan dengan memberikan tiga kriteria, yaitu:

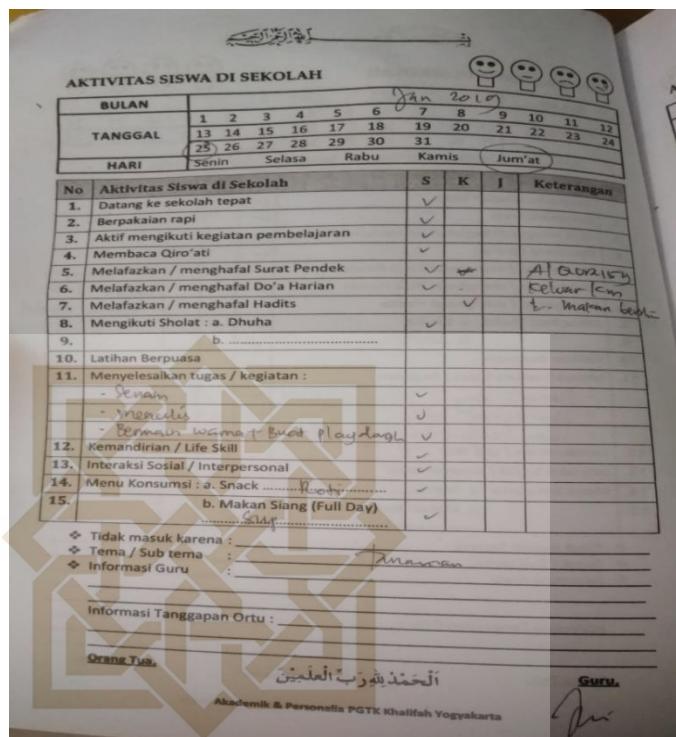
- 1) Jarang (J), artinya kemampuan anak yang belum muncul, mulai muncul, baru mengenal, perlu diberikan motivasi dan perlu bimbingan penuh.
- 2) Kadang-kadang (K), artinya kemampuan anak yang masih mendapatkan bantuan atau lebih sering mampu mengerjakan tugas daripada tidak.
- 3) Sering (S), artinya kemampuan anak yang sudah mampu atau sudah terbiasa mengerjakan.<sup>215</sup>

Bentuk dari catatan buku penghubung, berdasarkan hasil dokumentasi penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

---

<sup>215</sup> Hasil observasi pada tanggal 21 januari 2019.



Gambar 4.12 Buku Penghubung (*Daily Report*)<sup>216</sup>

Selama anak mengikuti proses pembelajaran atau melakukan aktivitas di sekolah, penting bagi pihak sekolah untuk mengadakan buku penghubung. Untuk melaporkan segala aktivitas serta perkembangan anak dalam proses pembelajaran yang diisi setiap harinya yang disampaikan kepada orang tua masing-masing anak memiliki buku penghubung, catatan terdapat di dalam *daily report*. Sehingga orangtua mengetahui bagaimana perkembangan anak setiap harinya selama disekolah.

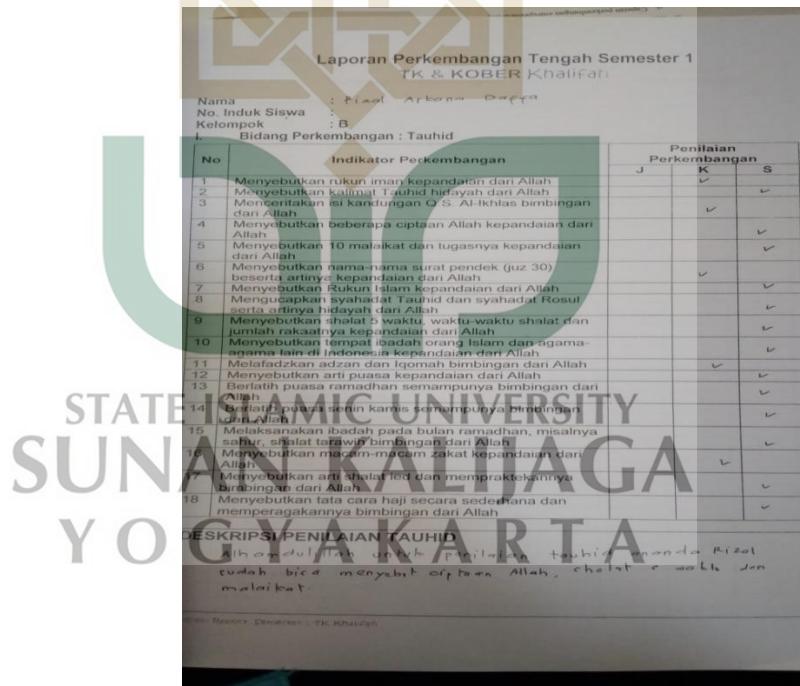
b. *Assesment middle semester*

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil dokumentasi dapat diketahui guru terhadap anak meliputi semua aspek

<sup>216</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 21 januari 2019.

perkembangan dan pembelajaran terhadap aspek perkembangan tauhid, *entrepreneur value*, aspek sosial-emosional, fisik, kognitif, bahasa dan keterampilan dalam tiga bulan. Asessment mid semester merupakan akumulasi asessment mingguan.

Instrument yang digunakan pada sessment mid semester ini adalah buku raport mid semester, terdapat lembaran observasi berbentuk *cheklist*. Dengan kriteria Jarang, Kadang, dan Sering. Berikut adalah asessment mid semester pada aspek *entrepreneurship* berdasarkan hasil dokumentasi penelitian.<sup>217</sup>



Gambar 4.13 Buku Laporan Perkembangan Tengah Semester<sup>218</sup>

<sup>217</sup> R&D- TK Khalifah Management, Laporan Perkembangan Tengah Semester 1 TK & PG Khalifah TA 2018/2019 . hlm. 1-4.

<sup>218</sup> Hasil dokumentasi laporan perkembangan mid semester pada 21 Januari 2019.

c. Assesment semester akhir

Asessmen semester akhir adalah kegiatan pengukuran yang dilakukan guru terhadap anak meliputi semua aspek perkembangan dan pembelajaran terhadap anak menguasai pada setiap butir indikator kemampuan dari aspek perkembangan tauhid, *entrepreneur value*, aspek sosial-emosional, fisik, kognitif, bahasa, dan keterampilan dalam satu semester. Data yang diukur dalam satu semester berdasarkan indikator pada semua aspek perkembangan dan pembelajaran.<sup>219</sup> Instrument yang digunakan dalam assesment semesteran adalah raport. Seperti yang gambar di bawah ini;



Gambar 4.14 Raport<sup>220</sup>

<sup>219</sup> Hasil observasi raport, pada tanggal 21 Januari 2019.

<sup>220</sup> Hasil dokumentasi, pada tanggal 21 Januari 2019.

### C. Dampak Implementasi Pembelajaran Kewirausahaan melalui *Project Based Learning*

Dampak dari implementasi pembelajaran berorientasi kewirausahaan dengan metode proyek adalah menumbuhkan jiwa disiplin, kemandirian pada anak, percaya diri, menumbuhkan keberanian pada anak, berani, kreatif dalam berfikir, mampu bersosialisasi dengan orang lain, bisa merespon dan memiliki sifat simpati maupun empati pada sekelilingnya. Upaya penanaman nilai tersebut terlaksana dalam serangkaian alur yang dimulai dari proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan.

Hasil penelitian implementasi model pembelajaran berorientasi kewirausahaan dengan metode proyek pada anak usia dini dari kegiatan pembelajaran metode proyek yang diterapkan secara langsung melalui sentra-sentra seperti pada sentra tauhid, *life skill*, *science*, *art*, dan *exercise*, di sentra ini biasanya bunda guru memberikan tugas untuk membuat sebuah hasil karya, seperti membuat miniatur masjid dari balok kayu, bunga dari barang bekas, miniatur kebun binatang dari barang bekas, membuat telur asin yang dilakukan secara berkelompok. Dan melalui program khusus *entrepreneurship* yaitu *market day*, *cooking class*, dan *field trip*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Nurul, wali kelas TK B;

Kami biasa menerapkan metode proyek pada sentra tauhid, *life skill*, *sains*, sentra *art*, sentra *exercise*. Pada sentra ini biasanya bunda guru mengajak anak membuat hasil karya membuat bunga plastik dari barang bekas, gantungan kunci dari kain flanel, miniatur kebun binatang proyek yang melibatkan kerjasama orang tua, telur asin, yang kemarin saja

kami melaksanakannya. Selain itu kami menerapkannya juga pada program unggulan khalifah yang melibatkan anak dalam menyiapkan kegiatan berbasis kewirausahaan misalnya *market day*, *cooking class*, dan *field trip*. Pada program ini kami terjun langsung kelapangan untuk mengenalkan anak tentang wirausaha.<sup>221</sup>

Dampak model pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan dengan metode proyek, dilihat dari indikator *entrepreneur value*, akan dipaparkan sebagai berikut;

1. Mandiri

Dampak yang didapatkan adalah anak sudah memiliki kemandirian dalam menyelesaikan tugasnya sendiri sampai selesai dengan sungguh-sungguh sebagai seorang anak didik. Menyelesaikan tugasnya ketika menyalin tulisan di papan tulis dengan tuntas, anak menyiapkan peralatan tulis sendiri dan menyimpannya kembali ketempatnya semula.<sup>222</sup>

Hal ini dilihat dari hasil observasi dalam setiap kegiatan materi pagi. Sebelum memulai pelajaran materi pagi anak-anak menyiapkan alat tulisnya sendiri, mengambil alat tulisnya di rak yang sudah disediakan kemudian setelah selesai pembelajaran anak-anak mengembalikannya kembali ketempat semula. Dan dalam memenuhi kebutuhannya anak melakukannya sendiri dari membuka sepatu sendiri, menyiapkan alat shalat sendiri ketika shalat berjama'ah, menyiapkan makan *snacktime* sendiri yang dibawa dari rumah.<sup>223</sup>

---

<sup>221</sup> Wawancara dengan Bunda Nurul pada tanggal 31 Januari 2019.

<sup>222</sup> Hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2019.

<sup>223</sup> Hasil observasi pada tanggal 21 Januari 2019.

Hal ini diperjelas dengan hasil Wawancara dengan wali kelas TK B:

Seperti kinara awalnya dia anak yang manja, rewel, tetapi sekarang ada sedikit perubahan, sudah mau mengerjakan keperluannya sendiri, seperti makan sendiri, mengganti baju sendiri dan lainnya. Dulunya dia males untuk menulis, suka mengganggu teman-temannya dikelas ketika belajar, nagajak ngobrol temennya ketika belajar, tetapi sekarang lumayan sudah mau menulis dan mengikuti pembelajaran dengan baik.<sup>224</sup>

## 2. Jujur

Anak mampu menerapkan sikap jujur ketika berinteraksi dengan teman-temannya maupun bunda guru. Berani mengakui kesalahannya dan meminta maaf jika berbuat salah kepada temannya. Pendidik dapat melatih anak memiliki nilai jujur melalui kegiatan bermain peran yakni jual-beli. Ada anak yang berperan sebagai penjual dan pembeli. Kegiatan ini merupakan salah satu metode untuk mengajarkan tentang konsep kejujuran.



**Gambar 4.15 Kegiatan *market day*<sup>225</sup>**

<sup>224</sup> Wawancara dengan Bunda Nurul, wali kelas TK B, pada tanggal 31 Januari 2019.

<sup>225</sup> Hasil dokumentasi pada tanggal 13 Februari 2019.

Hal ini dibuktikan peneliti dari observasi dengan perannya Aurel dan Hiro ketika menjadi penjual pada kegiatan *market day* anak bisa memberikan pelayanan yang ramah, baik kepada pembeli dan bersikap jujur pada saat transaksi jual beli dan mengelola uang hasil penjualan.<sup>226</sup>

### 3. Kreatif dan inovatif

Anak menjadi kreatif dan inovatif, mampu menghasilkan sebuah karya yang bernilai jual. Anak-anak mampu menerapkan *entrepreneurship* di rumah dan disetiap bermain dengan teman sebayanya. Ini berarti usaha pendidikan *entrepreneurship* sudah termindset pada diri anak dan anak mampu merelisasikan itu. Banyak orangtua yang menceritakan anaknya memiliki keinginan untuk memulai berwirausaha dirumah.

Salah satu contohnya hasil wawancara dengan bunda vio salah seorang wali murid dari TK Khalifah TK B yaitu mbk Vio:

“Iya memang anaknya juga suka wirausaha, dia bikin pensil yang diatasnya di tempelkan kain flanel karakter, lalu dijual keteman-temannya di rumah. Dan kue yang saya buat juga sering dia jualkan ke temen-temennya. Saya pun wirausaha juga mbak dirumah, jadi anak saya udah terbiasa ikut kegiatan wirausaha. Jadi selain disekolah dikenalkan tentang kewirausahaan, dirumah pun juga begitu mbak saya ajarkan.”<sup>227</sup>

Alhamdulillah mbak, ada perubahan tingkah laku vio setelah mengikuti pembelajaran di TK Khalifah. Sekarang sudah bisa mandiri, kalau pulang sekolah dia ganti baju sendiri dan meletakkannya digantungan baju, sekarang dia juga sudah mau berbagi dengan teman-

<sup>226</sup> Hasil observasi pada tanggal 13 Februari 2019.

<sup>227</sup> Wawancara dengan bunda Vio, salah satu wali murid TK B, pada hari sabtu 26 Januari 2019 .

temannya dan juga ke adeknya. Jadi lebih sopan santun sama orangtua.<sup>228</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa apabila anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu benda, suka berkreasi dan berinovasi membuat hasil karya, itu adalah bentuk dari nilai-nilai kewirausahaan yang dimiliki pada diri anak yang aspek perkembangannya berkembang dengan optimal.

#### 4. Percaya diri dan berani

Anak memiliki rasa percaya diri, keberanian untuk maju dan tampil di depan umum untuk mempersentasikan hasil karya yang dibuatnya.



Gambar 4.16 Anak sedang mempersentasikan hasil karyanya

Terlihat pada gambar di atas Kinara salah satu anak dari kelas TK B sedang mempersentasikan hasil karyanya dengan orangtua membuat miniatur kebun binatang, dengan berani Kinara maju kedepan bercerita kepada teman-temannya bagaimana proses pembuatan miniatur kebun binatang tersebut

<sup>228</sup> Wawancara dengan bunda Vio, pada tanggal 26 Januari 2019.

dan maksud dari hasil karyanya yaitu tentang ekosistem binatang laut.<sup>229</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas TK B:

“awalnya anak-anak ketika disuruh maju kedepan untuk bercerita malu-malu dan hanya tersenyum, tapi dari hari kehari dengan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan yang diterapkan oleh bunda guru melalui pembiasaan sehari-hari, terlihat perubahan pada anak. Anak-anak jadi percaya diri kalau disuruh maju kedepan, jadi aktif dikelas jika bunda guru melontarkan pertanyaan. Anak-anak sangat antusias bertanya dan menjawab pertanyaan<sup>230</sup>

##### 5. Bekerjasama/ komunikatif

Anak mampu bersosialisasi dengan temannya, mampu bekerjasama dalam kelompok saling tolong menolong dalam mengerjakan tugas kelompok.



**Gambar 4.17 Kegiatan membuat telur asin**

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi ketika kegiatan membuat telur asin. Anak-anak dibagi berkelompok-kelompok

<sup>229</sup> Hasil observasi di kelas TK B, pada tanggal 4 Februari 2019.

<sup>230</sup> Hasil wawancara Bunda Nurul, pada tanggal 4 Februari 2019.

untuk membuat telur asin yang terbuat dari bahan telur, tanah, dan abu. Terlihat kelompok satu saling membagi tugas, Aka dan Hiro mencuci telur hingga bersih, kemudian yang lainnya Keandara, Sultan, dan Rafli membalur telur yang sudah bersih dengan tanah dan abu yang sudah dicampurkan, kemudian dimasukkan kedalam kotak telur.<sup>231</sup> Dari kegiatan tersebut anak jadi bisa memahami satu sama lain, saling membantu dalam bekerjasama.

#### 6. Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya. Setiap orang harus belajar bertanggung jawab terhadap hal yang diperbuat. Tidak terkecuali anak usia dini. Melalui upaya pembiasaan dengan mengajak anak membereskan kembali mainan yang telah digunakan merupakan salah satu alternatif yang paling mudah untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Rini:

Untuk menanamkan nilai tanggung jawab pada anak, kami menerapkannya dengan pembiasaan sehari-hari, misalnya ketika anak-anak selesai bermain kami mengajak anak untuk membereskannya kembali ke kotak mainannya kembali. Dan ketika selesai menggunakan barang apapun itu misalnya alat shalat, alat tulis, dan semuanya kami biasakan untuk menaruhnya kembali ketempat semula.<sup>232</sup>

Berdasarkan hasil observasi ketika kegiatan upacara hari senin, anak-anak yang ditunjuk sebagai petugas upacara, mau

<sup>231</sup> Hasil observasi, pada tanggal 29 Januari 2019.

<sup>232</sup> Hasil wawancara dengan Bunda Rini pada tanggal 22 Januari 2019.

maju kedepan melaksanakan tugasnya. Dari kegiatan tersebut dapat dilihat nilai tanggung jawab anak, mau bertanggung jawab melaksanakan tugasnya sebagai petugas upacara sesuai instruksi dari bunda guru.<sup>233</sup>

Dalam melaksanakan proses pembelajaran kewirausahaan dengan metode proyek pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambatnya, berikut akan dipaparkan faktor pendukung dan penghambatnya, diantaranya;

#### 1. Faktor Pendukung

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar disebuah sekolah tidak akan terlepas dari berbagai macam faktor pendukung. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di TK Khalifah maka diperoleh data mengenai faktor pendukung kegiatan pembelajaran di TK Khalifah Baciro, yaitu:

##### a) Letak Geografis

TK Khalifah Baciro yang letaknya strategis karena berada diantara kantor pemerintahan, puskesmas, lembaga persekolahan, dan akses yang mudah dijangkau karena terletak di pinggir jalan dan di dalam kota.

Hasil wawancara dengan bunda Faiz:

Letak geografis (lingkungan) karena dekat dengan perkantoran dan lembaga pendidikan yang lain, sehingga lumayan mendukung kegiatan pembelajaran, seperti jika akan melaksanakan *market day* maka sasaran utamanya ya pegawai-pegawai kantor tersebut.<sup>234</sup>

<sup>233</sup> Hasil observasi kegiatan upacara pada tanggal 21 Januari 2019.

<sup>234</sup> Hasil wawancara dengan bunda faiz selaku wakil kepala sekolah TK Khalifah, hari senin 4 Februari 2019.

Bagi guru, letak geografis ini menguntungkan baik bagi kegiatan pembelajaran maupun proses penerimaan siswa baru. Untuk kegiatan pembelajaran biasa digunakan untuk praktik langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti program *market day* yang menjadi salah satu program untuk mengimplementasikan pembelajaran nilai kewirausahaan bagi anak usia dini.

b) Kurikulum

Krikulum menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan aspek perkembangan anak pada proses penanaman nilai-nilai kewirausahaan. Kurikulum dirancang menjadi sebuah program pembelajaran yang sesuai dengan taraf perkembangan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda Nurul;

“Kurikulum yang digunakan oleh TK Khalifah berbeda mbak dengan kurikulum lainnya, lebih spesifik pada penerapan nilai kewirausahaan dan sudah berstandar R and D. Di dalam kurikulumnya terdapat indikator-indikator perkembangan yang akan diterapkan pada anak. Kurikulum TK Khalifah memiliki *core value* khusus perkembangan *entrepreneurship* untuk memindset anak tentang nilai *entrepreneurship*. *Core value* perkembangan *entrepreneurship* yang mengarahkan pada nilai kemandirian, disiplin, berani, sungguh-sungguh, bertanggung jawab, komunikatif, kreatif dan inovatif.<sup>235</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa TK Khalifah menggunakan kurikulum khusus dari TK Khalifah yang didalamnya tercantum *core*

---

<sup>235</sup> Hasil wawancara dengan bunda Nurul pada tanggal 30 Januari 2019.

*value entrepreneurship*, sehingga sangat mendukung untuk memindset anak tentang nilai-nilai kewirausahaan.

c) Guru/karyawan

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pada bab 11 tentang pendidikan dan tenaga kependidikan dijelaskan pada ayat 2 yakni pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Hasil motivasi berprestasi, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.<sup>236</sup>

Untuk mencapai suatu tujuan yang ada dalam suatu lembaga, guru sangat berperan penting terutama dalam memberikan pendidikan terhadap peserta didik. Untuk menambah semangat guru dalam bertugas maka perlunya ada *reward* dari pihak yayasan yang diberikan pada guru yang berprestasi.

Berdasarkan hasil observasi, pendidikan yang ada di TK Khalifah memiliki tingkat kinerja yang berbeda-beda mulai dari cara guru mengajar di kelas, bagaimana guru berinteraksi dengan anak-anak, cara memberikan layanan yang baik terhadap anak. Dari beberapa tingkat kinerja yang berbeda-beda ini maka dengan kebijakan *reward* bagi guru

---

<sup>236</sup> UUD no 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen

akan menjadi semangat untuk mendorong guru untuk lebih giat lagi dalam bertugas.

Seperti hasil wawancara dengan bunda Nurul selaku kepala sekolah TK Khalifah Baciro, yakni:

“Adanya guru merupakan suatu hal yang paling penting dalam dunia pendidikan, kalo tidak ada guru tentu tidak ada siswa dan tidak ada proses pembelajaran. Untuk guru disini, sudah menjalani diklat guru PAUD yang diadakan oleh lembaga Khalifah itu sendiri, sehingga guru-guru disini sudah mengetahui ilmunya dalam mengajari dan menangani anak-anak.<sup>237</sup>

d) Orangtua murid

Adanya peran orang tua yang terlibat dalam pembelajaran sangat penting juga bekerjasama untuk saling mendukung terhadap perkembangan anak-anak. Apabila guru memiliki kompetensi yang begitu baik untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran di sekolah namun tidak mendapat dukungan dari pihak orangtua, maka kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, guru dan orang tua memiliki peran yang sama-sama penting dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Seperti pada kegiatan komite TK Khalifah Baciro. Semua orangtua anak-anak dilibatkan dalam menentukan kegiatan pembelajaran untuk anak-anak selama satu semester. Dan pengurus komitennya pun dari orang tua anak-anak.

---

<sup>237</sup> Hasil wawancara dengan bunda nurul , pada tanggal 31 Januari 2019.



Gambar 4.18 kegiatan Komite TK Khalifah Baciro<sup>238</sup>

Berikut merupakan data yang diperoleh mengenai peran orang tua dalam mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah:

Selama ini orangtua sering dilibatkan jika ada kegiatan-kegiatan di sekolah seperti *parents day* yang diadakan setiap hari kamis. Ya, kami undang untuk hadir. Alhamdulillah sampai saat ini orang tua si sambutannya baik ya kalau diajak untuk kegiatan anak-anak, dukungan secara moril maupun materi selama ini berjalan lancar. Selain itu juga ada komite sekolah yang pengurusnya dari wali murid itu sendiri, jadi untuk peran lebih dalam terwadahi disitu, jadi wali murid sering kumpul kalau memang akan ada kegiatan untuk anak-anak yang harus melibatkan partisipasi orangtua seperti *market day*, *parents day*, *out bound*, pentas seni dan lainnya.<sup>239</sup>

<sup>238</sup> Hasil dokumentasi kegiatan Komite TK Khalifah Baciro, pada tanggal 26 Januari 2019.

<sup>239</sup> Hasil wawancara dengan bunda nurul, pada tanggal 31 Januari 2019.

Adapun wawancara dengan bunda Hiro wali murid dari kelas TK B;

“...hubungan orang tua dan wali murid sangat bagus, karena disetiap semester ada pertemuan wali murid komite dan pengurusnya pun dari wali murid. Ada grup wa juga mbak, disana kita bahas masalah perkembangan anak-anak dan apa aja kegiatan anak selama seharian disekolah.gitu mbak.<sup>240</sup>

Berdasarkan data catatan wawancara yang diperoleh dapat dianalisis bahwa orangtua berperan dalam mendukung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah. Orangtua berperan sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan kesediaan orangtua untuk hadir dalam setiap kegiatan yang melibatkan orangtua. Selain itu orang tua juga terlibat penuh untuk pengurusan komite sekolah. Kedekatan antara guru dan orangtua terbangun melalui komunikasi informal yang terjadi ketika orangtua menjemput anak, guru pasti meluangkan waktu untuk berbincang sebentar dengan orangtua, baik mengenai perkembangan anak disekolah pada hari itu, maupun untuk kegiatan di esok hari. Dan ada pun berbincang melalui via grup *whatssapp*, membahas tentang perkembangan anak dan kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah jika kegiatan itu melibatkan orang tua.

## 2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat implementasi model pembelajaran berorientasi kewirausahaan di TK Khalifah Baciro diantaranya:

---

<sup>240</sup> Hasil wawancara dengan bunda Hiro, pada tanggal 7 Februari.

a) Masih adanya orang tua, yang belum bisa memberikan pembiasaan baik kepada anak, sehingga kegiatan pembiasaan tidak dilakukan secara konsisten. Selama di sekolah anak dibiasakan dengan sifat positif. Sehingga penanaman nilai-nilai kewirausahaan bisa diinternalisasikan dengan baik kepada anak. Namun, kegiatan pembiasaan positif ini belum dilaksanakan secara konsisten dilingkungan keluarga. Anak masih dibiasakan manja, sehingga tidak terbiasa mandiri saat dirumah, selain itu munculnya sikap negatif pada anak karena faktor kelelahan maupun kesibukan orang tua, yang menjadikan anak kurang diperhatikan oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bunda Nurul wali kelas TK B;

“.....Ada salah satu anak bernama KNR yang masih manja sampai sekarang karena kan anaknya dititipkan ke neneknya, orang tuanya kerja semua. Karena itu pendidikan di sekolah dan di rumah tidak balance. Sehingga penerapan pembiasaan positif kurang maksimal. Biasanya anaknya di sekolah suka rewel, susah dikasih tau, di kelas dalam proses pembelajarannya juga masih kurang, suka ganggu temen-temennya kalo belajar. Tapi tidak seperti awal masuk, sekarang sudah lumayan ada perubahan.”<sup>241</sup>

b) Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) guru, jumlah guru yang mengajar di TK Khalifah Baciro berjumlah 7 orang yakni empat orang guru TK dan tiga orang guru KB. Secara kuantitas bisa dikatakan sedikit sehingga banyak yang merangkap tugas. Kepala sekolah merangkap menjadi guru TK B, administrasi merangkap jadi guru sentra dan wali kelas. Kondisi demikian membuat proses pembelajaran

---

<sup>241</sup> Wawancara Bunda Nurul pada tanggal 31 Januari 2019.

menjadi kurang optimal. Selain itu seringkali ada kegiatan di luar pembelajaran yang diadakan secara mendadak, seperti adanya undangan pentas seni, tasyakuran ulang tahun anak, yang belum direncanakan sebelumnya dan harus terlaksana diantara hari aktif kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan Bunda Nurul wali kelas TK B;

“..iya saya sering kualahan ketika mendapat tugas keluar rapat menghadiri rapat perkumpulan kepala sekolah PAUD atau pelatihan-pelatihan. Harus digantikan dengan guru lainnya. Kan karena saya merangkap jadi wali kelas dan kepala sekolah. Kemarin ada sih guru baru training satu bulan, jadi kalau keluar ada yang menggantikan dikelas TK B, tapi resign karena dapat kerjaan jadi guru di kalimantan”<sup>242</sup>

- c) Ketersediaan sarana-prasarana yang dimiliki oleh TK Khalifah yang masih minim, menjadikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran terhambat, seperti kurangnya balok yang disediakan disentra, membuat anak berebut, puzzle yang kurang terawat tercecer kemana-mana.

Berdasarkan wawancara dengan Bunda Nurul;

“..Ini ruangan APE anak-anak, digunakan ketika akan bermain saja, banyak APE nya cuman tidak lengkap banyak yang rusak, seperti puzzle banyak yang kecer kecer bagian-bagiannya, balok juga, dan lego”<sup>243</sup>.

<sup>242</sup> *Ibid.*

<sup>243</sup> Hasil wawancara bunda Nurul di ruang bermain, pada tanggal 25 Januari 2019.